

**ANALISIS EFISIENSI OPERASI
DENGAN
RASIO ARUS KAS OPERASI DAN LIKUIDITAS**
Studi Kasus pada PT.GE Lighting Indonesia
Periode 2001-2005

Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



oleh :
Chatur Munandar
NIM : 012114087

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2007**

Skripsi

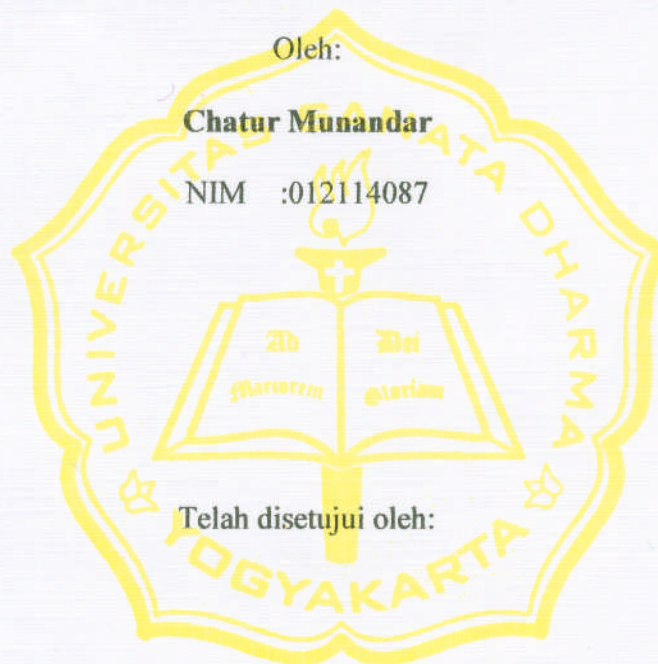
**ANALISIS EFISIENSI OPERASI DENGAN
RASIO ARUS KAS OPERASI DAN LIKUIDITAS**

**Studi kasus pada PT.GE Lighting Indonesia
Periode 2001-2005**

Oleh:

Chatur Munandar

NIM :012114087



Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Drs. YP. Supardiyono, M.Si, Akt

Tanggal: 7 Maret 2007

Pembimbing II

Drs. F.A. Joko Siswanto, M.M., Akt

Tanggal: 7 Juni 2007

S k r i p s i

ANALISIS EFISIENSI OPERASI DENGAN RASIO ARUS KAS OPERASI DAN LIKUIDITAS

Studi kasus pada PT.GE Lighting Indonesia
Periode 2001-2005

Dipersiapkan dan ditulis oleh:
Chatur Munandar
NIM: 012114087

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 25 Juni 2007
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Nama Lengkap

Tanda Tangan

Ketua	Dra. YFM Gien Agustinawansari, M.M., Akt.
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.
Anggota	Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt
Anggota	Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Akt
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt.



Yogyakarta, 30 Juni 2007
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan.




Drs. Alex-Kahu Lantum, M.S.

MOTO dan PERSEMBAHAN

*Kebanggaan kita yang terbesar
adalah bukan tidak pernah gagal,
melainkan bangkit kembali setiap kali jatuh*

*Skripsi ini kusembahkan kepada yang
tercinta:*

Ayah dan Ibu yang selalu mendoakanku

Kakakku FX. Eko Budianto di surga

Kakakku C. Tri hastutiningsih



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:
Analisis Efisiensi Operasi dengan Rasio Arus Kas Operasi dan Likuiditas dan dimajukan
untuk diuji pada tanggal 25 Juni 2007 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak
terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara
menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan
gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai
tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya
salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan
pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan
ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri
ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau
meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah
yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 30 Juni 2007
Yang membuat pernyataan,

(Chatur munandar)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Bapa di Surga atas segala berkat dan rahmat-Nya dari awal hingga terselesaikannya penyusunan skripsi yang berjudul “**Analisis Efisiensi Operasi dengan Rasio Arus Kas Operasi dan Likuiditas**”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terlaksana dengan baik tanpa bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak yang terkait, oleh karena itu penulis dengan kerendahan hati dalam kesempatan ini menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Alex Kahu Latum, M.S, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah memberikan bantuan baik teknis maupun non teknis.
2. Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si., Akt. Sebagai Dosen Pembimbing I yang telah berkenan untuk memberikan bimbingan, masukan, semangat, dan saran kepada penulis dalam menulis skripsi ini.
3. Drs. F.A. Joko Siswanto, M.M., Akt, sebagai Dosen Pembimbing II yang telah berkenan untuk memberikan bimbingan, masukan, semangat, dan saran kepada penulis dalam menulis skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama belajar di Universitas Sanata Dharma.

5. Bapak Legowo, selaku Kepala Bagian HRD PT. GE Lighting Indonesia yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam mencari data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ayah dan ibu tercinta yang dengan penuh perhatian selalu memberikan dorongan dan semangat dalam doa serta telah mengorbankan segalanya demi kelangsungan dan terselesaikannya studi penulis.
7. Kakakku tersayang C. Tri Hastutiningsih yang selalu memberikan dorongan dan semangat sehingga penulis termotivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Keluarga besar Sastra Wijaya yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Poppy M.T atas kebersamaan selama ini dan saling berbagi suka maupun duka (*thank's for you support*), hadirmu menjadikan hidupku lebih berwarna.
10. Anak-anak Jembatan Merah: Uun, Karno, Acong, Aan, Maun, Sigit, Ronce dan pendatang baru Simbah atas kebersamaan dan suka dukannya menjalani kerasnya sebagai anak kost.
11. Anak-anak *Base camp* Brajawikalpo no.3: Prabandaru (guru besarku), Bebek, Dono, Wawan, Yudhi, Jampes, Agus, Galih, Goceng terima kasih atas persahabatan dan pengalamannya.
12. Anak-anak Gerbang *Community*: Q-wot, Keye, Melon, Sinta, Neria, Adji, Dian, Ani, Lobo, Kucluk, Toink, Adit, Lintang, Uwie, Ulis, Iron, Adis, Gusur, Fitrah, Tomie, dudunk, cipok, Nonok yang telah mau berbagi pengalamannya.

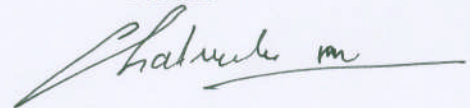
13. Anak-anak Orkes Mbak Yayuk: Hendri, Gotrek, Wawan, Yanto dan Tholet atas dukungan dan hiburannya dikala saya sedang penat.

14. Teman-teman Akt'B dan semua teman yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu karena keterbatasan saya. Terima kasih atas semua jasa yang telah diberikan.

Akhirnya, penulis menyadari masih banyak kekurangan yang ada dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya koreksi, kritik, dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 24 mei 2007.

Penulis



Chatur Munandar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTARK	xv
ABSTARCK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Efisiensi Operasi	7
B. Arus Kas	8
C. Laporan Arus Kas	10

1. Tujuan Laporan Arus Kas	10
2. Manfaat Laporan Arus Kas	12
D. Arus Kas Operasi	13
E. Likuiditas	16
F. Analisis Efisiensi Arus Kas Operasi dan Likuiditas	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Objek Penelitian	27
D. Data yang Dicari	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	29
BAB IV GAMBARAN UMUM	37
A. Sejarah dan Letak Geografis Perusahaan	37
B. Seputar Perusahaan dan Letak Geografi	41
C. Struktur Organisasi	43
D. Tata Tertib Karyawan	50
E. Jumlah Karyawan	51
F. Fasilitas Karyawan	51
G. Macam Lampu yang Diproduksi	52
H. Bahan Baku	52
I. Proses Produksi	54
J. Pemasaran	54

K. Penetapan Harga	56
L. Kebijaksanaan Penjualan	57
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	59
A. Diskripsi Data	59
B. Analisis Data	59
C. Pembahasan	84
BAB VI PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Keterbatasan Penelitian	112
C. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN	116

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1	<i>Cash Flow and Liquidity Trend</i>	25
Tabel V. 1	Data dari pos-pos dalam Laporan keuangan PT. GE Lighting Indonesia tahun 2000-2005	59
Tabel V.2	Hasil perubahan piutang dagang, <i>sales revenue</i> dan <i>cash collected as a percentage of revenue</i>	63
Tabel V.3	Hasil perubahan persediaan, perubahan hutang dagang, <i>cash paid to supplier</i> dan <i>cash paid as a percentage of cost of goods sold</i>	67
Tabel V.4	Hasil total persediaan, rata-rata persediaan, dan <i>inventory turnover</i>	69
Tabel V.5	Hasil <i>Number of days in inventory</i>	71
Tabel V.6	Hasil total piutang dagang, rata-rata piutang dagang, dan <i>accounts receivable turnover</i>	73
Tabel V.7	Hasil <i>number of days in accounts receivable</i>	75
Tabel V.8	Hasil <i>Inventory conversion cycle</i>	78
Tabel V.9	Hasil total hutang dagang, rata-rata hutang dagang, <i>accounts payable turnover</i>	80
Tabel V.10	Hasil <i>Number of days in accounts payable</i>	82
Tabel V.I 1	Hasil <i>net cash conversion cycle</i>	84

Tabel V. 12	Perubahan rasio arus kas operasi dan likuiditas periode 2001 - 2002	90
Tabel V. 13	Perubahan rasio arus kas operasi dan likuiditas periode 2002- 2003	96
Tabel V. 14	Perubahan rasio arus kas operasi dan likuiditas periode 2003- 2004	102
Tabel V. 15	Perubahan rasio arus kas operasi dan likuiditas periode 2004- 2005	109
TabelV.16	Hasil perbandingan perubahan rasio arus kas operasi dan likuiditas dengan standar efisiensi operasi pada masing- masing periode	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.I Bagan struktur organisasi PT.GE Lighting Indonesia	49
--	----

ABSTRAK

Analisis Efisiensi Operasi dengan Rasio Arus Kas Operasi dan Likuiditas Studi Kasus pada PT. GE Lighting Indonesia

Chatur Munandar
012114087

Universitas Sanata Dharma
2007

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efisiensi operasi dilihat dari rasio arus kas operasi dan likuiditas pada PT. GE Lighting Indonesia. Penelitian yang dilakukan berupa studi kasus pada PT GE Lighting Indonesia yang berlokasi di jalan Magelang Km. 9,6 Deggung, Kelurahan Tridadi, Sleman, Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah (1) menghitung rasio arus kas operasi dan likuiditas yang terkait dengan efisiensi operasi. (2) membandingkan hasil perhitungan dengan standar efisiensi operasi menurut Bergevin.

Kesimpulan yang diperoleh dari analisis data adalah berdasarkan pada standar efisiensi operasi menurut Bergevin. Hasil penghitungan rasio arus kas operasi yang terkait dengan efisiensi operasi menunjukkan rasio *cash received as a percentage of revenue* pada periode 2003, periode 2004, periode 2005 mengalami kondisi yang efisien dan pada periode 2002 mengalami kondisi yang tidak efisien. Rasio *cash paid as a percentage cost of goods* pada periode 2002, periode 2003 mengalami kondisi yang efisien dan pada periode 2004, periode 2005 mengalami kondisi yang tidak efisien. Sedangkan hasil penghitungan rasio likuiditas yang terkait dengan efisiensi operasi menunjukkan pada periode 2002, periode 2003, periode 2004 dan periode 2005 rasio *Inventory turnover*, *Number of days in inventory*, *Account receivable turnover*, *Number of days in accounts receivable*, *Inventory conversion cycle* dan *Net cash conversion cycle* belum menunjukkan kondisi yang efisien tetapi pada rasio *account payable turnover* dan *number of days in account payable* sudah menunjukkan kondisi yang efisien.

ABSTRACT

An Analysis of Operation Efficiency with the Ratio of Operation Cash Flow and Liquidity A Case Study at PT. GE Lighting Indonesia

**Chatur Munandar
012114087**

**Sanata Dharma University
2007**

This study aimed to assess the operation efficiency which was viewed from the ratio of operation cash flow and liquidity at PT. GE Lighting Indonesia. The study done was a case study to PT. GE Lighting Indonesia which was located on Jalan magelang Km. 9,6 Deggung, Kelurahan Tridadi, Sleman, Yogyakarta.

The data gathering techniques used were observation, interview, and documentation. The data analysis techniques used were (1) counting the ratio of operation cash flow and liquidity related to operation efficiency. (2) comparing the counting result with the operation efficiency standard by Bergevin.

The conclusion from the data analysis was based on the operation efficiency standard by Bergevin. The counting result of ratio of operation cash flow related to operation efficiency showed that the ratio of cash received as a percentage of revenue in the period of 2003, 2004, and 2005 experienced the efficient condition but in the period of 2002, it hat an inefficient condition. The ratio of cash paid as a percentage cost of goods sold in the period of 2002 and 2003 experienced the efficient condition, but it experienced inefficient condition in the period of 2004 and 2005. Whereas, the counting result of liquidity ratio relate to the operation efficiency showed that in the period of 2002, 2003, 2004 and 2005, the ratio of Inventory turnover, Number of days in inventory, Account receivable turnover, number of days in account receivable, Inventory conversion cycle and Net cash conversion cycle had not showed the efficient condition yet but, the ratio of account payable turnover and number of days in account payable had already showed the efficient condition.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi ini, persaingan usaha sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan. Banyaknya perusahaan yang menghasilkan output yang sejenis mendorong suatu perusahaan untuk membuat perencanaan dan strategi yang tepat agar mampu bersaing dan mampu memprediksi keadaan yang akan datang. Ketatnya persaingan yang terjadi menyebabkan banyak perusahaan mengubah strategi pemasaran dengan lebih menekankan pada kepuasan konsumen, yaitu dengan harga yang tidak terlalu tinggi tetapi kualitasnya baik. Untuk itu sebuah perusahaan perlu menyadari bahwa pemilihan produk oleh konsumen lebih diutamakan pada kualitas. Konsumen pada umumnya tidak lagi berpatokan pada harga ataupun merk suatu produk untuk mengambil keputusan dalam memenuhi kebutuhannya tetapi kombinasi dari harga dan kualitas produk itu sendiri.

Pada umumnya peningkatan kualitas suatu produk akan dipengaruhi oleh penggunaan biaya. Biaya operasi yang semakin tinggi menuntut manajemen untuk dapat merencanakan dengan tepat penggunaan operasi agar input yang digunakan untuk kegiatan operasi dapat menghasilkan output yang diharapkan. Atau dengan kata lain manajemen memerlukan informasi biaya yang lebih teliti dengan memperhatikan secara cermat sumber daya yang

dikorbankan untuk aktivitas penambahan nilai bagi konsumen sehingga efisiensi operasi dapat dicapai perusahaan.

Salah satu ukuran yang digunakan untuk menentukan efisiensi operasi adalah dengan rasio arus kas dan likuiditas. Rasio arus kas berkaitan dengan informasi posisi keuangan yang bermanfaat untuk menilai aktivitas operasi perusahaan selama periode pelaporan. Selain berguna untuk kemampuan perusahaan menilai kebutuhan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, informasi ini juga berguna untuk menilai perusahaan dalam memanfaatkan arus kas tersebut.

Penggunaan ukuran arus kas operasi dalam menganalisis efisiensi operasi perusahaan didasarkan pada teori bahwa dua bagian dari laporan arus kas lainnya tidak dipengaruhi dengan pelaporan arus kas dari aktivitas operasi, yaitu: arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan, secara langsung terlepas dari metode pelaporan arus kas operasi (Bergevin, 2002:207).

Variable lain yang diperlukan adalah likuiditas. Likuiditas merupakan salah satu indikasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Dengan kata lain, likuiditas menunjukkan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau untuk mendapatkan kas. Suatu perusahaan yang likuid cenderung mempunyai risiko kegagalan yang lebih rendah dari pada perusahaan yang tidak likuid. Dalam hubungannya dengan efisiensi, ukuran likuditas dapat menunjukkan tingkat efisiensi operasi

perusahaan. Jika perusahaan tidak menunjukkan likuiditas yang tinggi, pastilah ada operasi yang tidak efisien misalnya saja pengumpulan piutang yang terlalu tinggi atau perputaran piutang yang terlalu panjang akan membuat perusahaan tidak mampu menciptakan kas dengan cepat. Ukuran lain untuk mengukur efisiensi operasi suatu perusahaan adalah kinerja operasi (*operating performance ratio*), tetapi ukuran ini tidak memberikan standar yang jelas dalam mengukur tingkat efisiensi operasi suatu perusahaan.

Sumber penerimaan dan pengeluaran kas dalam perusahaan haruslah jelas. Untuk mengetahui sumber dan penggunaan kas, diperlukan adanya laporan arus kas yang menyajikan rangkuman terperinci dari seluruh arus kas masuk dan arus kas keluar atau sumber dan penggunaan kas selama satu periode.

Laporan arus kas melaporkan penerimaan, pembayaran dan perubahan bersih pada pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan dari suatu perusahaan selama satu periode dalam suatu format yang merekonsiliasi saldo awal dan saldo akhir. Saldo kas dipengaruhi oleh rencana penerimaan dan pengeluaran yang akan dilakukan pada suatu periode. Saldo kas yang terlalu besar dalam perusahaan merupakan indikator bahwa penggunaan kas perusahaan tersebut kurang efisien sebaliknya penyediaan dana dalam bentuk saldo kas yang terlalu kecil maka besar kemungkinan perusahaan tersebut tidak dapat melakukan pembayaran yang menjadi kewajibannya

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: apakah pengelolaan operasi PT. GE Lighting sudah efisien dilihat dari rasio arus kas operasi dan likuiditasnya?

C. Batasan Masalah

Ukuran yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasi perusahaan adalah rasio arus kas operasi, likuiditas dan kinerja operasi (*operating performance ratio*).

Dalam penelitian ini, penulis akan membatasi masalah pada efisiensi operasi PT. GE Lighting dengan rasio arus kas dan likuiditas, karena pada kinerja operasi tidak memberikan standar yang jelas dalam mengukur tingkat efisiensi operasi suatu perusahaan.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efisiensi operasi perusahaan dilihat dari rasio arus kas operasi dan likuiditasnya.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan jika dalam penelitian ini ditemukan sesuatu yang baru yang dapat mendukung perkembangan kemajuan perusahaan dan sebagai sarana untuk menerapkan

teori-teori serta ilmu pengetahuan yang selama ini didapatkan baik dari bangku sekolah maupun dari buku-buku atau majalah-majalah.

F. Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijabarkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan teori-teori yang berkaitan atau mendukung penelitian dan yang menjadi dasar maupun alat analisis dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, objek penelitian, data penelitian, teknik pengumpulan data dan tehnik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini menguraikan gambaran singkat perusahaan. Berisi mengenai sejarah perusahaan, lokasi, struktur organisasi, tata tertib karyawan, jumlah karyawan, fasilitas karyawan, produksi, bahan baku, proses produksi, pemasaran, penetapan harga, dan kebijaksanaan penjualan.

BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi Deskripsi data, pengolahan data dari hasil penelitian dan jawaban-jawaban dari permasalahan yang di angkat. Data-data dianalisis berdasarkan teori-teori dan teknik-teknik analisis data yang digunakan.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan memberikan saran keterbatasan penulis dalam penyusunan skripsi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efisiensi Operasi

Efisiensi merupakan rasio (perbandingan) antara masukan dengan keluaran. Dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal atau dengan masukan yang optimal memperoleh memperoleh keluaran tertentu merupakan indikator efisiensi (Anthony and Govindarajan, 1995:109). Efisiensi operasi di definisikan sebagai suatu penilaian terhadap proses pengoptimasian penggunaan kas dalam kegiatan operasi perusahaan. Proses efisiensi operasi terkait dengan manajemen kas yang berarti mengoptimalkan penggunaan kas sebagai aktiva. Hal ini berarti tidak boleh terjadi kegagalan pemakaian dan pengawasan terhadap posisi kas, maka diperlukan perencanaan dan pengendalian kas (Giri, 1995:84)

Program manajemen kas perusahaan diharapkan mampu menghindari jumlah kas yang terlalu kecil dalam perusahaan (likuiditas) agar dapat meminimumkan risiko insolvensi (*risk of insolvency*). Di sisi lain manajemen dituntut untuk melakukan investasi. Hal ini menjadi suatu dilema dalam pengelolaan kas bagi manajemen. Permasalahan lain muncul dimana manajemen harus menghindarkan jumlah kas yang terlalu besar (menganggur), sebab kas yang menganggur tidak akan memberikan kontribusi keuntungan kepada perusahaan (Giri, 1995:84).

Efisiensi program manajemen kas dipengaruhi oleh kemampuan dan prosedur. Hal ini bertujuan untuk mempercepat penerimaan kas dan pemilihan metode yang digunakan untuk pengeluaran kas.

B. Arus Kas

a. Deftnisi:

- 1) Kas adalah alat pembayaran yang bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Dalam laporan arus kas, kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro.
- 2) Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.
- 3) Arus kas adalah arus masuk dan keluar kas atau setara kas.

b. Rasio-rasio arus kas

- 1) Rasio kecukupan arus kas

Rasio kecukupan arus kas mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan kas untuk membayar hutang jangka panjangnya, pembayaran deviden dan pembelian aktiva tetap. (Woelfei, 1995:158)

- a) Kecukupan arus kas:

$$\frac{\text{Kas dari operasi}}{\text{Pembayaran Hutang jangka panjang} + \text{pembelian aktiva} + \text{pembayaran Deviden}}$$

b) Pembayaran Hutang jangka panjang:

$$\frac{\text{Pembayaran hutang jangka panjang}}{\text{Kas dari operasi}}$$

c) Pembayaran Deviden:

$$\frac{\text{Deviden}}{\text{Kas dari operasi}}$$

d) Reinvestasi:

$$\frac{\text{Pembelian aktiva}}{\text{Kas dari operasi}}$$

e) Penutupan Hutang

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Kas dari operasi}}$$

f) Pengaruh depresiasi/amortisasi:

$$\frac{\text{Depresiasi} + \text{Amortisasi}}{\text{Kas dari operasi}}$$

2) Rasio kualitas penerimaan/laba (untuk mendukung tingkat operasi saat ini menghasilkan laba di masa depan).

a) Laba bersih terhadap kas dari penerimaan operasi:

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Kas dari kegiatan operasi}}$$

b) Kegiatan Investasi:

$$\frac{\text{Investasi Modal}}{\text{Depresiasi} + \text{Hasil penjualan aktiva}}$$

c) Arus kas yang memadai:

$$\frac{\text{Kas dari kegiatan operasi}}{\text{Investasi kas} + \text{Tambahan persediaan} + \text{Deviden} + \text{Penggunaan Hutang}}$$

3) Rasio efisiensi (seberapa baik perusahaan menghasilkan arus kas sehubungan dengan tahun dan perusahaan lain). Rasio efisiensi menunjukkan hubungan antara kas dan perkiraan yang tepat dalam ilthisar laba-rugi.

a) Arus kas terhadap penjualan

$$\frac{\text{Kas dari operasi}}{\text{Penjualan}}$$

b) Penjualan

$$\frac{\text{Kas dari operasi}}{\text{Pendapatan dari operasi tetap}}$$

c) Hasil pengembalian arus kas atas aktiva

$$\frac{\text{Kas dari operasi}}{\text{Total Aktiva}}$$

C. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas melaporkan penerimaan, pembayaran dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan dari suatu perusahaan selama satu periode dalam suatu format yang merekansiliasi saldo awal dan saldo akhir. Saldo kas dipengaruhi oleh rencana penerimaan dan pengeluaran yang akan dilakukan pada suatu periode.

1. Tujuan Laporan Arus Kas

Hanafi (2000:59) menyatakan tujuan pokok laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu. Tujuan lain laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan dan operasi selama periode tertentu.

Salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai aliran dana perusahaan. Laporan arus kas akan bermanfaat untuk mencapai tujuan ini. Lebih jauh lagi, laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi mengenai likuiditas perusahaan, fleksibilitas keuangan perusahaan, dan kemampuan operasional perusahaan. Laporan arus kas bermanfaat karena memberikan informasi yang dapat memenuhi tujuan di atas (Hanafi, 2000:59).

Tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas. Informasi arus kas membantu pemakai untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, penyebab terjadinya perbedaan antara laba dan arus kas terkait, dan pengaruh kegiatan investasi dan pendanaan menggunakan kas dan yang tidak (non kas) terhadap posisi keuangan perusahaan (Dyckman, 2001:550).

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya (IAI, 2002:2.1).

2. Manfaat Laporan Arus Kas

Nilai dari laporan arus kas adalah membantu para pemakai untuk mengevaluasi likuiditas, solvensi, dan fleksibilitas keuangan. Likuiditas mengacu pada “kedekatan pada kas” dari harta dan kewajiban. Solvensi mengacu pada kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya pada saat jatuh tempo. Dan fleksibilitas keuangan mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menanggapi dan menyesuaikan terhadap memburuknya keuangan dan kebutuhan serta peluang yang tidak terduga (Kieso, 1995:280).

Kegunaan informasi arus kas menurut Standar Akuntansi Keuangan, yaitu:

- a. Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.
- b. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flow*) dari berbagai perusahaan.
- c. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

Apabila digunakan bersama dengan laporan keuangan lain, seperti neraca, laporan laba-rugi, laporan saldo laba, laporan arus kas mempunyai kegunaan memberikan informasi untuk:

- a. Mengetahui perubahan aktiva bersih, struktur keuangan dan kemampuan mempengaruhi arus kas.
- b. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.
- c. Mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.
- d. Dapat menggunakan informasi arus kas historis sebagai indikator jumlah waktu, dan kepastian arus kas masa depan.
- e. Meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan dan menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga. (Prastowo.2001:29)

D. Arus Kas Operasi

Arus kas operasi adalah arus kas yang berasal dari operasi normal dan didefinisikan sebagai perbedaan antara laba penjualan dan beban operasi kas setelah pajak atas pendapatan operasi. (Giri, 1995:46)

Arus kas operasi dihitung dengan:

$$\text{Arus kas operasi} = (\text{laba operasi})(1-\text{tarif pajak}) + \text{penyusutan}$$

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama perusahaan (principal revenue-producing activities) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.

Aktivitas operasi merupakan sumber hidup perusahaan. Arus kas dari aktivitas operasi merupakan tolak ukur dari kesehatan keuangan perusahaan, tidak ada perusahaan yang dapat bertahan lama tanpa arus kas tersebut. Arus kas operasi ini berasal dari aktivitas utama perusahaan, yaitu penjualan barang dagang atau jasa (Bergevin, 2002:206).

Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah: (Woelfel, 1995:148)

- a. Arus masuk kas terdiri dari penjualan barang dan pendapatan deviden.
- b. Arus keluar kas untuk persediaan, gaji, dan pengeluaran pajak.

Rasio arus kas operasi didefinisikan sebagai rasio atau perbandingan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi yang merupakan indikator untuk menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi yang baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (IAI, 2002:2.3)

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No.1, siklus operasi merupakan rata-rata jangka waktu antara perolehan bahan baku memasuki proses dan realisasinya menjadi kas atau instrumen yang siap dijadikan kas. Aktiva lancar termasuk persediaan dan piutang dagang yang dijual, dikonsumsi, dan direalisasi sebagai akibat dari siklus normal operasi perusahaan walaupun

aktiva tersebut tidak diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan dari tanggal neraca (IAI, 2002:1.10).

Rasio arus kas operasi yang terkait dengan efisiensi operasi menurut Bergevin:

1. *Cash collected as a percentage of revenue*

$$= \frac{\text{Cash received from customers}}{\text{Sales revenue}} \times 100 \%$$

Perubahan dari metode langsung menjadi tidak langsung, untuk mencari *cash received from customers* dengan rumus sebagai berikut:

$$= \text{sales revenues} - \text{increase in accounts receivable}$$

Atau

$$= \text{sales revenues} + \text{decrease in accounts receivable}$$

Cash collected as a percentage of revenue yang stabil dapat menjamin arus kas masa depan perusahaan. Analisis ini biasanya menilai efisiensi pengumpulan atau penaguhan piutang untuk membuktikan likuiditas perusahaan sepanjang masa. Likuiditas didapat dari kenaikan piutang dagang tiap tahun (Bergevin, 2002:212).

2. *Cash paid as a percentage of cost of goods sold*

$$= \frac{\text{Cash paid to suppliers}}{\text{Cost of goods sold}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas *cash paid to supplier* dapat ditentukan dengan rumus dibawah ini:

= cost of goods sold + increase inventory + decrease accounts payable

atau

= cost of goods sold – decrease inventory – increase accounts payable

Garis trend efisien dan tidak efisien berlawanan ketika menganalisa kas yang dibayar untuk beban. Presentase beban yang dibayar tunai turun maka operasi efisien dan jika naik maka operasi tidak efisien (Bergevin, 2002:213).

E. Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas menunjukkan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau untuk mendapatkan kas (Woelfel, 1995:93). Likuiditas, bagaimanapun juga berfungsi menjelaskan keadaan industri dan trend perusahaan, kemampuan perusahaan untuk menjual persediaan dan menagih piutang dagang, arus kas masuk dari konversi aktiva lancar, ketepatan pembayaran hutang lancar, dan jumlah aktiva lancar non kas, yaitu biaya dibayar dimuka (Bergevin, 2002:165).

Rasio Likuiditas merupakan hubungan kas dan aktiva lainnya dengan kewajiban lancar. (Brigham dan Houston, 1999:77)

Terdapat tiga rasio yang umum digunakan yaitu:

1. *Current ratio*

Rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutup dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi kembali menjadi kas dalam jangka pendek. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. (Brigham dan Houston, 1999:79)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Pada umumnya aktiva lancar terdiri dari kas, sekuritas, piutang usaha, dan persediaan. Kewajiban lancar terdiri dari utang usaha, wesel bayar jangka pendek, kewajiban jangka panjang yang segera jatuh tempo, pajak dan beban lainnya (terutama upah).

2. *Cash Ratio (Ratio of immediatedsolvency)*

Kemampuan membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera dilunasi. Kas ditambah dengan efek-efek merupakan alat likuid yang paling dipercaya. Bertambah tinggi *cash ratio* berarti jumlah uang tunai yang

tersedia semakin besar sehingga pelunasan hutang pada saatnya tidak akan mengalami kesulitan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. *Quick Ratio (Acid Test Ratio)*

Pada rasio ini pos persediaan dikeluarkan dari total aktiva lancar dan hanya menyisakan pos-pos aktiva lancar yang likuid saja yang akan dibagi dengan hutang lancar. *Quick Ratio* dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Quick Ratio dirancang untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya tanpa harus melikuidasi atau terlalu tergantung pada persediaannya.

Rasio aktivitas lancar atau rasio perputaran menyatakan jumlah waktu perputaran aktiva lancar dalam aktivitas bisnis yang normal. Seberapa cepat aktiva lancar dapat dikonversikan kedalam kas. Rasio ini menyatakan besarnya aktivitas persediaan, piutang dagang, dan hutang dagang yang menentukan tingkat likuiditas (Bergevin, 2002:167).

Rasio Likuiditas yang terkait dengan efisiensi operasi menurut Bergevin:

1. *Inventory Turnover*

Perputaran persediaan mengukur seberapa cepat persediaan berubah menjadi kas selama siklus operasi atau satu tahun. Rasio ini diperhitungkan sebagai berikut (Bergevin, 2002:167):

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of goods sold}}{\text{Average inventory}}$$

Persediaan rata-rata diperoleh dengan cara persediaan awal ditambah persediaan akhir periode kemudian dibagi dua. Secara umum perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut (Woelfel, 1995:99):

- a. Beroperasi secara efektif sejauh menyangkut persediaan (pembelian, penerimaan, penyimpanan),
- b. Investasi dalam persediaan dikurangi,
- c. Siklus operasi dimana persediaan dikonversikan kedalam kas dipersingkat,
- d. Kecil kemungkinan terjadi kelebihan persediaan.

Perputaran persediaan yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak menyimpan persediaan memadai untuk memenuhi kebutuhan penjualan, sehingga menyebabkan persediaan habis dan pelanggan kecewa. Rasio perputaran persediaan yang rendah menyatakan terlalu banyak persediaan, penjualan lambat, biaya penyimpanan persediaan terlalu tinggi, dan prospek pemasukan arus kas kecil. Perputaran yang rendah dapat meningkatkan kebocoran keuangan perusahaan di masa depan (Woelfel, 1995:99).

2. *Number of days in inventory*

Number of days in inventory merupakan rata-rata jumlah hari yang diperlukan untuk menjual persediaan (Bergevin, 2002:167). Rasio tersebut dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Number of days in inventory} = \frac{365 \text{ days}}{\text{Inventory turnover}}$$

365 hari dibagi dengan perputaran persediaan menunjukkan jumlah rata-rata hari yang diperlukan untuk menjual persediaan (jumlah rata-rata hari penjualan untuk persediaan yang ada ditangan). Rasio itu berguna karena memberikan dasar untuk menentukan apakah terdapat persediaan usang masalah penetapan harga (Kieso, 1995:339).

3. *Accounts receivable turnover*

Rasio perputaran piutang menyatakan hubungan antara penjualan bersih dengan piutang dagang. Perputaran menunjukkan berapa kali piutang rata-rata ditagih dalam periode tersebut (Woelfel, 1995:100).

Rasio ini dihitung dengan cara (Bergevin, 2002:168)

$$\text{Account receivable turnover} = \frac{\text{Net revenues}}{\text{Average net accounts receivable}}$$

Piutang dagang rata-rata dihitung dengan cara piutang dagang awal ditambah piutang dagang akhir periode kemudian dibagi dua.

Rasio perputaran yang tinggi menunjukkan bahwa piutang dikelola secara efektif, sumber daya yang diinvestasikan dalam piutang lebih sedikit, dan praktek kredit serta penagihan berlangsung dengan baik (Woelfel, 1995:100).

4. *Number of days in accounts receivable*

Jumlah hari penagihan piutang, perhitungan ini menunjukkan suatu ukuran mengenai berapa kali piutang dagang dikeluarkan (Woelfel, 1995:100). Rasio ini dapat dihitung dengan cara (Bergevin, 2002:169):

$$\text{Number of days in account receivable} = \frac{365 \text{ days}}{\text{Accounts receivable turnover}}$$

Informasi ini juga memberikan beberapa pemikiran mengenai umur piutang. Bila informasi ini dibandingkan dengan ketentuan kredit, dengan data perusahaan yang diperbandingkan dalam industri yang sama, dan dengan tahun-tahun sebelumnya, maka perusahaan akan memperoleh berbagai informasi menyangkut tingkat efisiensi dalam menagih piutang dan trend dalam mengelola kredit (Woelfel, 1995:102).

5. *Inventory conversion cycle.*

Total periode konversi adalah rata-rata jumlah hari yang berlangsung sejak akuisisi persediaan sampai penagihan kas dari penjualan. Total periode konversi dihitung dengan menambahkan jumlah rata-rata hari yang diperlukan untuk menjual persediaan dengan jumlah rata-rata hari untuk menagih piutang dagang (Kieso, 1995:339).

*Inventory conversion cycle = number of days inventory + number of days
in accounts receivable*

Inventory conversion cycle mengukur siklus operasi. *Inventory conversion cycle* merupakan jumlah hari dari jumlah hari yang diperlukan untuk menjual persediaan dengan jumlah hari yang diperlukan untuk menagih piutang. *Inventory conversion cycle* memungkinkan analisis untuk mengetahui rata-rata lamanya waktu perubahan persediaan menjadi kas (Bergevin, 2002:169).

6. *Account payable turnover*

Account payable turnover mengukur berapa kali pembayaran ke pemasok dalam satu periode dan jumlah waktu utang dagang dengan memperhitungkan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk membayar pembelian kredit (Bergevin, 2002:170).

$$\text{Account payable turnover} = \frac{\text{Cost of goods sold}}{\text{Average accounts payable}}$$

Hutang dagang rata-rata dihitung dengan cara hutang dagang awal ditambah hutang dagang akhir periode dibagi dua.

7. *Number of days in account payable*

Perputaran hutang dagang mengukur berapa kali pembayaran ke pemasok dalam satu periode. Dan *Number of days in account payable* memperhitungkan rata-rata waktu yang diperlukan untuk membayar hutang yang terjadi dari kegiatan pembelian (Bergevin, 2002:171). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Number of days in account payable} = \frac{365 \text{ days}}{\text{Accounts payable turnover}}$$

8. *Net cash conversion cycle*

Siklus konversi kas adalah lamanya waktu antara dilakukannya pengeluaran tunai untuk sumber daya produksi (bahan dan pekerja) hingga penerimaan kasnya dari penjualan produk. Dengan kata lain lamanya waktu

antara pembayaran untuk upah karyawan dan pemberian bahan dengan penagihan piutang dagang (Brigham, 2001:201).

$$\text{Net cash conversion cycle} = \text{number of days inventory} + \text{number of days in accounts receivable} - \text{number of days in account payable}$$

Atau

$$\text{Net cash conversion cycle} = \text{Inventory conversion cycle} - \text{Number of days in account payable}$$

Net cash conversion cycle memberikan informasi tentang likuiditas keuangan, dimana menunjukkan rata-rata waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mendanai aktivitas operasinya. Kebutuhan keuangan jangka pendek dihubungkan secara langsung dengan jumlah waktu dari siklus konversi kas. Siklus konversi kas yang negatif dilain pihak berarti modal kerja yang dibayar pemasok (Bergevin, 2002:171). Semakin pendek siklus kas tersebut berarti semakin cepat kas masuk keperusahaan, yang berarti semakin banyak kas yang masuk keperusahaan, dan akhirnya semakin berkurang risiko likuiditas jangka pendek perusahaan (Hanafi, 2000:207).

Siklus konversi dapat dipersingkat dengan (Brigham, 2000:202):

- a. Mempersingkat periode konversi persediaan dengan mempercepat proses produksi dan penjualan barang.

- b. Mempersingkat periode konversi piutang dagang dengan mempercepat penagihan.
- c. Memperpanjang periode penangguhan piutang dagang dengan memperlambat pembayaran. Sejauh tindakan-tindakan ini bisa dilaksanakan tanpa menaikkan biaya atau menekan penjualan, maka harus dilakukan.

F. Analisis Efisiensi Arus Kas Operasi Dan Likuiditas

Analisis kecenderungan adalah suatu analisis yang dilakukan dengan menggunakan data masa lalu perusahaan untuk tujuan komparasi. Dengan melihat kecenderungan (*trend*) angka-angka rasio tertentu, dapat diperoleh gambaran apakah rasio-rasio tersebut cenderung naik, turun, atau relatif konstan. Dari gambaran tersebut dapat dideteksi masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh perusahaan dan dapat diobservasi baik buruknya pengelolaan perusahaan (Prastowo, 1995:47).

Operasi yang stabil sama artinya dengan berusaha konsisten sepanjang waktu atas ukuran kas dan likuiditas yang selalu tetap. Likuiditas perusahaan dan fleksibilitas keuangan selalu konstan. Efisiensi perusahaan berarti meningkatkan fleksibilitas keuangan. Sebuah entitas pada situasi ini, secara kontinu mengembangkan kemampuannya untuk berinvestasi dalam kemungkinan yang tidak terantisipasi dan situasi keuangan yang tidak diharapkan tanpa mengambil pendanaan dari pihak eksternal. Tren dari kolom inefisiensi operasi bagaimanapun juga tidak menjadi pertanda yang baik bagi

perusahaan. Sumber dari kas operasional menurun namun penggunaannya meningkat. Likuiditas dan fleksibilitas telah atau akan menjadi berkurang pada level yang tidak dapat diterima.(Bergevin, 2002:2003)

Ringkasan likuiditas yang menunjukkan stabil, efisien, dan tidak efisiennya arus kas operasi dan likuiditas (Bergevin, 2002:203), dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel II.1

Cash Flow and Liquidity Trend

<i>Measure</i>	<i>Stable Operations</i>	<i>Efficient Operations</i>	<i>Inefficient Operations</i>
<i>Cash received as a percentage of revenues</i>	<i>None</i>	<i>Increasing</i>	<i>Decreasing</i>
<i>Cash paid as a percentage of cost of goods sold</i>	<i>None</i>	<i>Decreasing</i>	<i>Increasing</i>
<i>Inventory turnover</i>	<i>None</i>	<i>Increasing</i>	<i>Decreasing</i>
<i>Days in inventory</i>	<i>None</i>	<i>Decreasing</i>	<i>Increasing</i>
<i>Accounts receivable turnover</i>	<i>None</i>	<i>Increasing</i>	<i>Decreasing</i>
<i>Days in receivables</i>	<i>None</i>	<i>Decreasing</i>	<i>Increasing</i>
<i>Inventory conversion cycle</i>	<i>None</i>	<i>Decreasing</i>	<i>Increasing</i>
<i>Accounts payable turnover</i>	<i>None</i>	<i>Decreasing</i>	<i>Increasing</i>
<i>Days in payables</i>	<i>None</i>	<i>Increasing</i>	<i>Decreasing</i>
<i>Net cash conversion cycle</i>	<i>None</i>	<i>Decreasing</i>	<i>Increasing</i>

Sumber: Bergevin 2002:213

Tabel di atas, akan menunjukkan standar efisiensi operasi perusahaan dengan rasio arus kas dan likuiditas. Apabila perkembangan alat ukur efisiensi tersebut menunjukkan trend yang meningkat maka akan dilambangkan dengan simbol positif (+). Jika trend menunjukkan kecenderungan untuk tetap, akan dilambangkan dengan simbol nol (0). Jika trend menunjukkan kecenderungan menurun, akan dilambangkan dengan simbol negatif (-).

Namun, tidak semua ukuran yang menunjukkan kecenderungan yang meningkat menunjukkan operasi yang semakin efisien. Misalnya saja, pada *cash paid as a percentage of cost of goods sold* akan semakin efisien jika trend menunjukkan kecenderungan yang negatif. Hal ini disebabkan karena jika HPP yang dibayarkan semakin tinggi akan mengurangi laba kotor dari penjualan. Di sisi lain jika trend pada *days in inventory* menunjukkan kecenderungan yang positif hal ini menunjukkan ketidakefisienan operasi perusahaan. Hal ini terjadi karena persediaan yang ada di gudang tidak cepat terjual sehingga menambah biaya penyimpanan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian studi kasus. Penulis melakukan penelitian terhadap suatu objek dalam waktu tertentu. Kesimpulan dan analisis hanya berlaku untuk objek yang bersangkutan.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian akan dilakukan pada PT. GE Lighting Indonesia

2. Waktu penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2006 – November 2006

C. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah data-data yang diperoleh dari PT. GE Lighting Indonesia yang berhubungan dengan laporan keuangan, yaitu neraca laporan, laba rugi, laporan arus kas, dan prospektus perusahaan.

D. Data Yang Diperlukan

1. Gambaran umum perusahaan dari prospektus.

2. Data-data yang terkait dengan analisis:

- a. Neraca PT. GE Lighting Indonesia untuk tahun 2000 sampai dengan tahun 2005.

- b. Laporan laba rugi PT. GE Lighting Indonesia untuk tahun 2000 sampai dengan tahun 2005.
- c. Laporan Arus kas PT. GE Lighting untuk tahun 2000 sampai dengan tahun 2005.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian diperusahaan.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab pada pimpinan perusahaan atau karyawan yang telah ditunjuk tentang gambaran umum perusahaan dan laporan keuangan yang terkait.

3. Dokumentasi

Merupakan metode yang digunakan peneliti dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan. Tehnik ini digunakan untuk memperoleh data-data keuangan atau akuntansi yang berupa neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan prospektus perusahaan. Data yang dikumpulkan merupakan data primer yang disajikan oleh perusahaan. Data ini selanjutnya akan digunakan oleh penulis untuk diproses lebih lanjut

F. Teknik Analisis Data

Teknik Deskriptif

Penyajian data-data hasil penelitian untuk menggambarkan efisiensi arus kas operasi dan likuiditas PT. GE Lighting Indonesia

Untuk menjawab permasalahan diatas dilakukan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Menghitung rasio arus kas operasi PT. GE Lighting Indonesia untuk tahun 2001 sampai dengan tahun 2005.

a. Untuk menilai efisiensi pengumpulan atau penangguhan piutang digunakan *Cash Collected as a percentage of revenue* dengan rumus:

(Bergevin, 2002:212)

$$\text{Cash collected as a percentage of revenue} = \frac{\text{Cash received from customers}}{\text{Sales revenue}} \times 100 \%$$

Untuk mencari *cash received from customers* dengan rumus sebagai berikut:

$$= \text{sales revenues} - \text{increase in accounts receivable}$$

Atau

$$= \text{sales revenues} + \text{decrease in accounts receivable}$$

Dimana:

Cash collected as a percentage of revenue = prosentase kas yang diperoleh dari penjualan

Cash received from customers = kas yang diterima dari konsumen

Sales revenue = penjualan

Increase in accounts receivable = kenaikan piutang dagang

Decrease in accounts receivable = penurunan piutang dagang

- b. Untuk menilai prosentase kas yang yang dibayarkan dari harga pokok penjualan digunakan *Cash paid as a percentage of cost of goods sold* dengan rumus: (Bergevin, 2002:212)

$$\frac{\text{Cash paid as a percentage of cost of goods sold}}{\text{Cost of goods sold}} = \frac{\text{Cash paid to suppliers}}{\text{Cost of goods sold}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas *cash paid to supplier* dapat ditentukan dengan rumus dibawah ini:

$$= \text{cost of goods sold} + \text{increase inventory} + \text{decrease accounts payable}$$

atau

$$= \text{cost of goods sold} - \text{decrease inventory} - \text{increase accounts payable}$$

Dimana:

Cash paid to suppliers = kas yang dibayarkan kepada pemasok

Cost of goods sold = harga pokok penjualan

Increase inventory = kenaikan persediaan

Decrease inventory = penurunan persediaan

Increase accounts payable = kenaikan utang dagang

Decrease accounts payable = penurunan utang dagang

2. Menghitung rasio aktivitas yang terkait dengan likuiditas PT. GE Lighting Indonesia untuk tahun 2001 sampai dengan tahun 2005.

- a. Untuk mengukur seberapa cepat persediaan berubah menjadi kas selama siklus operasi atau satu tahun digunakan *Inventory Turnover* dengan rumus: (Bergevin, 2002:167)

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of goods sold}}{\text{Average inventory}}$$

Dimana:

Inventory Turnover = perputaran persediaan selama satu periode

Cost of goods sold = harga pokok penjualan

Average inventory = rata-rata persediaan yang diperoleh dengan cara persediaan awal ditambah dengan persediaan akhir periode kemudian dibagi dua

- b. Untuk mengetahui rata-rata jumlah hari yang diperlukan untuk menjual persediaan digunakan *Number of days in inventory* dengan rumus: (Bergevin, 2002:167)

$$\text{Number of days in inventory} = \frac{365 \text{ days}}{\text{Inventory turnover}}$$

Dimana:

Number of days in inventory = rata-rata jumlah hari yang diperlukan untuk menjual persediaan

365 days = rata-rata jumlah hari dalam satu tahun

Inventory turnover = perputaran persediaan selama satu periode

- c. Untuk mengetahui hubungan penjualan bersih dengan piutang dagang digunakan *Accounts Receivable Turnover* dengan rumus: (Bergevin, 2002:168)

$$\text{Account receivable turnover} = \frac{\text{Net revenues}}{\text{Average net accounts receivable}}$$

Dimana:

Account receivable turnover = perputaran yang menunjukkan berapa kali piutang rata-rata ditagih dalam satu periode

Nett revenues = penjualan bersih

Average net accounts receivable = piutang dagang rata-rata yang dihitung dengan cara piutang dagang awal ditambah piutang dagang akhir periode kemudian dibagi dua

- d. Untuk mengetahui berapa kali piutang dagang dikeluarkan oleh perusahaan digunakan *Number of days in Receivable* dengan rumus: (Bergevin, 2002:169)

$$\text{Number of days in account receivable} = \frac{365 \text{ days}}{\text{Accounts receivable turnover}}$$

Dimana:

Number of days in account

Receivable = jumlah hari penagihan piutang

365 days = rata-rata jumlah hari dalam satu tahun

Account receivable turnover = perputaran yang menunjukkan berapa kali piutang rata-rata ditagih dalam satu periode

- e. Untuk mengetahui rata-rata jumlah hari yang berlangsung sejak akuisisi persediaan sampai penagihan kas dari penjualan digunakan *Inventory Conversion Cycle* dengan rumus: (Kieso, 1995:339)

Inventory conversion cycle = *number of days inventory* + *number of days in accounts receivable*

Dimana:

Inventory conversion cycle = total periode konversi persediaan

Number of days inventory = rata-rata jumlah hari yang diperlukan untuk menjual persediaan

Number of days in accounts Receivable = jumlah hari penagihan piutang

- f. Untuk mengukur berapa kali pembayaran utang dagang ke pemasok dalam satu periode digunakan *Accounts Payable Turnover* dengan rumus: (Bergevin, 2002:170)

Account payable turnover =
$$\frac{\text{Cost of goods sold}}{\text{Average accounts payable}}$$

Dimana:

Account payable turnover = perputaran utang dagang dalam satu periode

Cost of goods sold = harga pokok penjualan

Average account payable = hutang dagang rata-rata dihitung dengan cara hutang dagang awal ditambah hutang dagang akhir periode dibagi dua

- g. Untuk memperhitungkan rata-rata waktu yang diperlukan untuk membayar hutang yang terjadi dari kegiatan pembelian digunakan *Number of Days in Payable* dengan rumus: (Bergevin, 2002:171)

$$\text{Number of days in account payable} = \frac{365 \text{ days}}{\text{Accounts payable turnover}}$$

Dimana:

Number of days in account payable = rata-rata waktu yang diperlukan untuk membayar utang dagang.

365 days = rata-rata jumlah hari dalam satu tahun

Account payable turnover = perputaran utang dagang dalam satu periode

- h. Untuk mengetahui lamanya waktu antara dilakukannya pengeluaran tunai untuk sumber daya produksi (bahan dan pekerja) hingga penerimaan kasnya dari penjualan produk digunakan *Net Cash Conversion Cycle* dengan rumus: (Bergevin, 2002:201)

$$\text{Net cash conversion cycle} = \text{number of days inventory} + \text{number of days in accounts receivable} - \text{number of days in account payable}$$

Atau

$$\text{Net cash conversion cycle} = \text{Inventory conversion cycle} - \text{Number of days in account payable}$$

Dimana:

Net cash conversion cycle = siklus konversi kas

Number of days inventory = rata-rata jumlah hari yang diperlukan untuk menjual persediaan

Number of days in accounts receivable = jumlah hari penagihan piutang

Number of days in account payable = rata-rata waktu yang diperlukan untuk membayar utang dagang

Inventory conversion cycle = total periode konversi persediaan

3. Membandingkan hasil penghitungan dengan standar efisiensi arus kas operasi dan likuiditas menurut Bergevin Pada Tabel II.1 (Bergevin, 2002:203)

4. Menyimpulkan hasil perhitungan.

Kriteria yang menunjukkan efisiensi operasi pada perusahaan yaitu hasil perhitungan masing-masing rasio sesuai dengan standar efisiensi operasi yang diberikan oleh Bergevin pada tabel II.I. Penilaian efisiensi diukur dengan rasio arus kas operasi dan likuiditas. Dalam rasio arus kas operasi kriteria yang menyatakan efisien apabila hasil penghitungan rasio *cash collected as a percentage of revenue* menunjukkan hasil yang meningkat atau *increasing* dan rasio *cash paid as a percentage of cost of goods sold* dinyatakan efisien apabila hasil perhitungan menunjukkan hasil yang menurun atau *decreasing*.

Dalam rasio likuiditas yang terkait dengan efisiensi operasi kriteria yang menyatakan efisien apabila rasio *inventory turnover* menunjukkan hasil yang meningkat atau *increasing*, rasio *number of days in inventory* menunjukkan hasil yang menurun atau *decreasing*, rasio *account receivable turnover* menunjukkan hasil yang meningkat atau *decreasing*, rasio *number of days in receivable* menunjukkan hasil yang menurun atau *decreasing*, rasio *inventory conversion cycle* menunjukkan hasil yang menurun atau *decreasing*, rasio *account payable turnover* menunjukkan hasil yang menurun atau *decreasing*, rasio *number of days in account payable* menunjukkan hasil yang meningkat atau *increasing* dan rasio *net cash conversion cycle* menunjukkan hasil yang menurun atau *decreasing*.

Kriteria yang menunjukkan stabil apabila hasil penghitungan pada rasio arus kas operasi dan likuiditas yang terkait dengan efisiensi operasi menunjukkan hasil yang relatif tetap atau tidak terjadi peningkatan maupun penurunan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Dan Letak Geografis Perusahaan

GE Lighting adalah salah satu anak perusahaan dari General Electric Company, sebuah perusahaan raksasa dunia. General Electric Company dirintis pertama kali oleh Thomas Alfa Edison, salah seorang penemu dan investor terkenal di dunia.

GE Lighting, sampai saat ini telah dikenal sebagai produsen lampu terbesar di dunia. Untuk tetap mempertahankan posisinya tersebut maka GE Lighting terus mengembangkan perusahaannya sampai ke berbagai negara, termasuk wilayah Asia Pasific.

Pada tanggal 1 November 1996, saham PT. Sibalec diambil alih oleh GE Lighting. Sampai saat ini, pihak PT. Sibalec masih memegang 13% dari total jumlah saham yang ada, sedangkan sisanya dimiliki oleh GE Lighting. Sejak saat itu, GE Lighting resmi mempunyai tempat produksi di Jogjakarta. Pabrik ini diharapkan mampu membantu proses produksi pabrik utama GE Lighting Indonesia yang berada di Surabaya (Jalan Rungkut Industri IV/2, Surabaya).

1. Sejarah Perkembangan PT. GE Lighting Indonesia

Sejarah perkembangan PT. GE Lighting Indonesia tidak bisa dilepaskan dari sejarah PT. Sibalec. PT. Sibalec pada awalnya bergerak dalam bidang perdagangan alat-alat listrik saja, dengan nama perusahaan

dagang (PD) Sibalec yang berkedudukan di jalan Gajah Mada 199 Jakarta. Kemudian karena semakin berkembangnya dunia dan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan produk lampu, maka pada tahun 1976 diputuskan untuk mendirikan sebuah perusahaan bola lampu listrik di Jogjakarta.

Beberapa faktor lain yang mendorong gagasan pembuatan pabrik lampu pijar adalah:

a. Adanya peluang

Industri lampu listrik merupakan industri marginal yang berarti mempunyai nilai tambah kecil, yang sudah banyak ditinggalkan oleh Negara maju yang beralih ke nilai tambah besar seperti: industri kapal terbang, komputer, dan lain-lain. Hal ini merupakan peluang bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia untuk mengambil kesempatan dan mendirikan pabrik lampu listrik. Tentu saja diharapkan hasil produksi ini dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri, maupun untuk keperluan ekspor.

b. Adanya Kebijakan pemerintah

Dalam program pembangunan jangka panjang terdapat didalamnya program Listrik Masuk Desa (LMD). Hal ini tentu semakin mendorong pesatnya tingkat pertumbuhan produsen-produsen listrik lokal di Indonesia. Untuk mendorong semakin mantapnya industri ini, maka pemerintah memberlakukan larangan import lampu-lampu listrik.

Para perintis pendirian dari perusahaan ini adalah:

- a. Bapak Toto Sumartoyo, Bsc
- b. Bapak Suepono
- c. Bapak Bambang Soepeno

Perusahaan ini pada tanggal 7 April 1977 diresmikan dengan nama “Sinar Baru Electric” (Sibalec).

Akte Pendirian perusahaan diurus oleh Notaris The Eng Gie Jogjakarta, No. 50 tanggal 29 april 1976. Penerimaan karyawan diadakan tanggal 1 April 1977 dan 17 April 1977. Produksi pecobaan dimulai dengan hanya 3 unit mesin pijar dan satu unit mesin TL.

Pada awalnya perusahaan ini berproduksi hanya dengan ijin daerah, namun berkat perjuangan gigih dari para pengurus perusahaan serta dukungan dari pejabat-pejabat daerah, antara lain Sri Sultan Hamengkubuwono IX dan Sri Pakualam VIII dan dari berbagai pihak, akhirnya pada tahun 1977 ijin pusat dapat diperoleh.

2. Letak Geografis dan Bentuk Perusahaan

PT. GE Lighting Indonesia berlokasi di Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya berada di jalan Magelang Km. 9,6 Deggung, Kelurahan Tridadi, Sleman.

Alasan pemilihan lokasi perusahaan adalah:

- a. Jogjakarta merupakan daerah asal pemegang saham.
- b. Tidak ada perusahaan sejenis yang berdomisili di Jogjakarta.

- c. Letak yang strategis karena berada di jalur transportasi Jogjakarta dan Semarang, sehingga mempermudah pengiriman bahan baku maupun produk jadi.
- d. Kemudahan dalam mendapatkan sumber daya manusia yang berlatar belakang pendidikan akademis, karena Jogjakarta sendiri adalah kota pelajar, maupun yang tidak berlatar belakang akademis karena berdekatan dengan desa yang banyak mempunyai tenaga kerja.
- e. Tanah yang masih cukup luas dan mudah diperoleh sehingga tempat pembuangan sisa-sisa pabrik maupun untuk rencana pengembangan pabrik selanjutnya.

Area perusahaan dibangun di daerah Beran, Sleman dan dimulai pada tahun 1976. Produksi komersial baru dapat dimulai pada tahun 1979. Pada saat itu, perusahaan baru memiliki 2 set mesin untuk kegiatan produksi lampu pijar dan daerah pemasarannya meliputi pulau Jawa saja. Pada perkembangan selanjutnya, pemasaran diperluas meliputi seluruh kawasan Indonesia. Hal ini dikarenakan program pemerintah tentang Listrik Masuk Desa semakin berkembang luas, terutama untuk wilayah-wilayah diluar Jawa. Pada akhir tahun 1984, perusahaan membeli mesin-mesin baru untuk memproduksi lampu TL.

GE Lighting Indonesia sendiri merupakan perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Perusahaan ini memproduksi barang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam SII (Standar Industri Indonesia) dengan nomor 0195-78/UDC 621326.

B. Seputar GE Lighting Dan General Electric Company

1. Komitmen, Keunggulan, Inovasi, dan Kualitas GE Lighting.

a. Komitmen

GE Lighting dalam setiap pasar di persaingan global, menjadi pemain kunci yang mampu berperan sebagai *internal investment*, *aliansi strategic* dan *costomer accuistion*. Hal ini akan mendorong terciptanya produk yang inovatif dan efektif.

b. Keunggulan

GE Lighting secara berkelanjutan mendirikan "Centre of Excellent" untuk pengembangan mesin-mesin produk lampu, pengembangan teknologi, kemajuan dalam pengiriman produk yang dapat diunggulkan kualitasnya.

c. Inovasi

GE Lighting mempunyai rekor reputasi yang tak terpecahkan dalam pengembangan tehnologi lampu yang memungkinkan perusahaan ini untuk tetap melayani konsumen mereka dengan kinerja yang tinggi dan mampu memberikan solusi lampu yang hemat dalam baiya.

d. Kualitas

GE Lighting selalu menjaga standar mutu dalam industri lampu yang dapat dipercaya dalam pemakaian dan lampu mengurangi biaya pemeliharaan.

2. Operasi Bisnis *General Electric*

a. *GE Capital Service*

Bergerak dalam bidang logistik, keuangan dan pemasarannya berada dibelakang perusahaan-perusahaan terkemuka seperti *Avis Fleet service*, *TIP Trailers* dan *Genstar Container Leasing*.

b. *GE Aircraft Engines*

Memproduksi mesin pesawat merek GE dan CFMI dan berhasil mengejar Roll Royce dan Pratt and Whitney sebagai pemuka pasar mesin-mesin pesawat terbang.

c. *Information GE Service*

Adalah network atau jaringan yang berbasis pelayanan elektronik untuk membantu pelanggan dalam mengontrol persediaan dan penambahan jalur-jalur yang efektif antara pelanggan dengan suplier.

d. *NBC (GE Operates Super Channel)*

Adalah saluran televisi terkemuka di dunia.

e. *GE Power Controls*

Merupakan distributor alat-alat elektronik dan pengontrol di Amerika. Perusahaan ini mampu mendesain dan membangun jaringan elektronik dan proteksinya serta alat pengontrol produk.

f. *GE Transportation System*

Merupakan salah satu produsen terbesar dalam perlengkapan mesin-mesin transportasi dan pembuat lokomotif terbesar di Amerika.

g. GE Power System

Mendesain dan membuat turbin generator untuk gas dan uap air, mesin dan sistem pengontrol kualitas udara.

h. GE Appliances

Memproduksi alat-alat rumah tangga termasuk alat-alat memasak elektronik, lemari es dan mesin cuci yang menjadi pesaing terkemuka pasar seperti Monogram TM, RCA dan GDA Breda dan *Hot point*.

i. GE Plastics

Membuat plastik-plastik mesin yang berkualitas tinggi untuk automobiles, pesawat, pengepakan dan perlengkapan rumah tangga atau kantor.

j. GE Medical System

Mendesain dan membuat perlengkapan diagnosa untuk keperluan medis/kedokteran.

k. GE Lighting

Salah satu produsen terbesar di dunia dalam industri lampu. Memimpin dalam pengelolaan laba terbesar dan sebagai pemuka pasar dalam setiap jenis lampu.

C. Struktur Organisasi

Pada waktu perusahaan masih bernama PT.Siblec, para pemegang saham terbesar (yang rata-rata masih mempunyai hubungan keluarga) duduk sebagai Dewan Komisaris. Tetapi setelah diambil alih oleh GE Lighting,

otomatis semua kepengurusan pusat diatur oleh GE Lighting Internasional atau *General Electric Company*.

PT. GE Lighting Indonesia dipimpin oleh seorang Presiden Direktur yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris GE Lighting Internasional. Tugas utama Presiden Direktur ini adalah:

1. Mengawasi manajer-manajer utama dan wakil direktur dalam menjalankan kegiatan perusahaan
2. Menjadi wakil dari GE Lighting Internasional dalam mengelola perusahaan dan mampu menerapkan kebijakan-kebijakan perusahaan induk kedalam kinerja perusahaan
3. Memikirkan, memutuskan dan menetapkan kebijaksanaan perusahaan untuk melaksanakan peraturan-peraturan pemerintah yang berlaku terhadap perusahaan
4. Memimpin dan mengkoordinir seluruh kegiatan perusahaan
5. Memikirkan, merumuskan dan menetapkan kebijaksanaan dalam bidang produksi, teknik, pemasaran, personalia, administrasi dan keuangan.

Adapun tugas dari Wakil Direktur adalah sebagai berikut:

1. Membantu tugas Presiden Direktur, terutama yang berhubungan dengan hal-hal yang bersifat praktis
2. Mengusahakan hubungan dan kerja sama yang baik antara perusahaan dengan karyawan, pemerintah, lembaga-lembaga kedinasan, lembaga-lembaga swasta dan juga terhadap masyarakat sekitarnya.

Struktur organisasi perusahaan ini menganut sistem organisasi garis, yang berarti setiap bawahan bertanggung jawab secara langsung kepada atasan. seperti misalnya Direktur Utama dan Direktur Umum bertanggung jawab secara langsung kepada Dewan Komisaris.

Dibawah Presiden Direktur dan *Vice President*, terdapat 7 orang yang duduk sebagai manajer-manajer utama, yang terdiri dari:

1. Manajer Keuangan, yang membawahi:
 - a. Bagian Pemasaran
 - b. Bagian Akuntansi
 - c. Bagian Kasir
2. Manajer Sumber Daya Manusia
3. Manajer *Material & Sourcing*
4. Manajer *Quality Control (QC)*, yang membawahi:
 - a. *Packing Dept*
 - b. *Incoming Material Leader*
 - c. *QC Process FCL Engineer*
 - d. *QC Process FL Engineer*
 - e. *QC Process Incandescent Engineer*
 - f. *Chemical Engineer*
5. Manajer ISO
6. Manajer *Plant*, yang membawahi:
 - a. *Manajer Incandescent*
 - b. *Manajer FL*
 - c. *Workshop General Foreman*
7. Manajer FCL

Secara umum, manajer-manajer diatas tersebut mempunyai tugas dan kewajiban sebagai berikut:

a. Manajer Keuangan

- 1) Melakukan Penyelidikan, perencanaan dan pengeluaran uang yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- 2) Bertanggung jawab atas keluar masuknya keuangan dengan memberikan laporan periodik kepada atasan berupa:
 - a) Keuangan.
 - b) Aktivitas penjualan perusahaan.
 - c) Neraca dan laporan rugi laba perusahaan.
- 3) Mengatur semua kegiatan pembukuan rugi laba perusahaan.
- 4) Bagian Akuntansi / Pembukuan merencanakan budgeting, mensirkulasi keluar masuknya uang.
- 5) Bagian kasir menangani dan mencatat keluar masuknya uang.
- 6) Bagian Pemasaran, bertugas:
 - a) Bertanggung jawab terhadap promosi, pameran, pengaturan penjualan serta seluruh kegiatan yang berhubungan dengan penjualan.
 - b) Mencatat dan melayani penjualan hasil produksi dari perusahaan kepada agen dan perwakilan-perwakilan.
 - c) Mengadakan penelitian dan pengembangan pasar terhadap produk baru.

b. Manajer Sumber Daya Manusia

- 1) Membantu Direktur dalam memikirkan, memutuskan dan melaksanakan kebijaksanaan dibidang kepegawaian dan keamanan perusahaan.
- 2) Mewakili perusahaan dalam pembicaraan dan penyelesaian masalah-masalah dalam perburuhan.
- 3) Menyusun rencana kebutuhan akan tenaga kerja atas dasar spesifikasi yang rasional serta rencana penggantian tenaga kerja dalam setiap bagian.
- 4) Mempelajari sumber tenaga kerja dan cara penarikan tenaga kerja yang dianggap baik dan efisien serta sesuai bagi perusahaan.
- 5) Bertanggung jawab terhadap penerimaan hingga pemberhentian pegawai.
- 6) Bertanggung jawab terhadap pengembangan sumber daya manusia (*Humand Resourch and Development*).

c. Manajer *Material & Sourching*

- 1) Bertanggungjawab dan berhubungan langsung dengan supplier dalam bahan baku dan pembungkus produk.
- 2) Mengendalikan kelancaran proses kedatangan bahan baku yang akan diproduksi.

d. Manajer *Quality Control*

- 1) Menentukan standar kualitas pengepakan, kualitas bahan baku dan bahan-bahan kimia pendukung.
- 2) Menangani kualitas proses produksi, baik itu untuk lampu pijar (*Incandescend Lamp*), lampu TL maupun FCL.

e. Manajer ISO

- 1) Menangani persiapan perusahaan dalam mencapai standar kualitas ISO.
- 2) Mengumpulkan data-data yang diperlukan apabila perusahaan akan mengajukan standarisasi ISO.

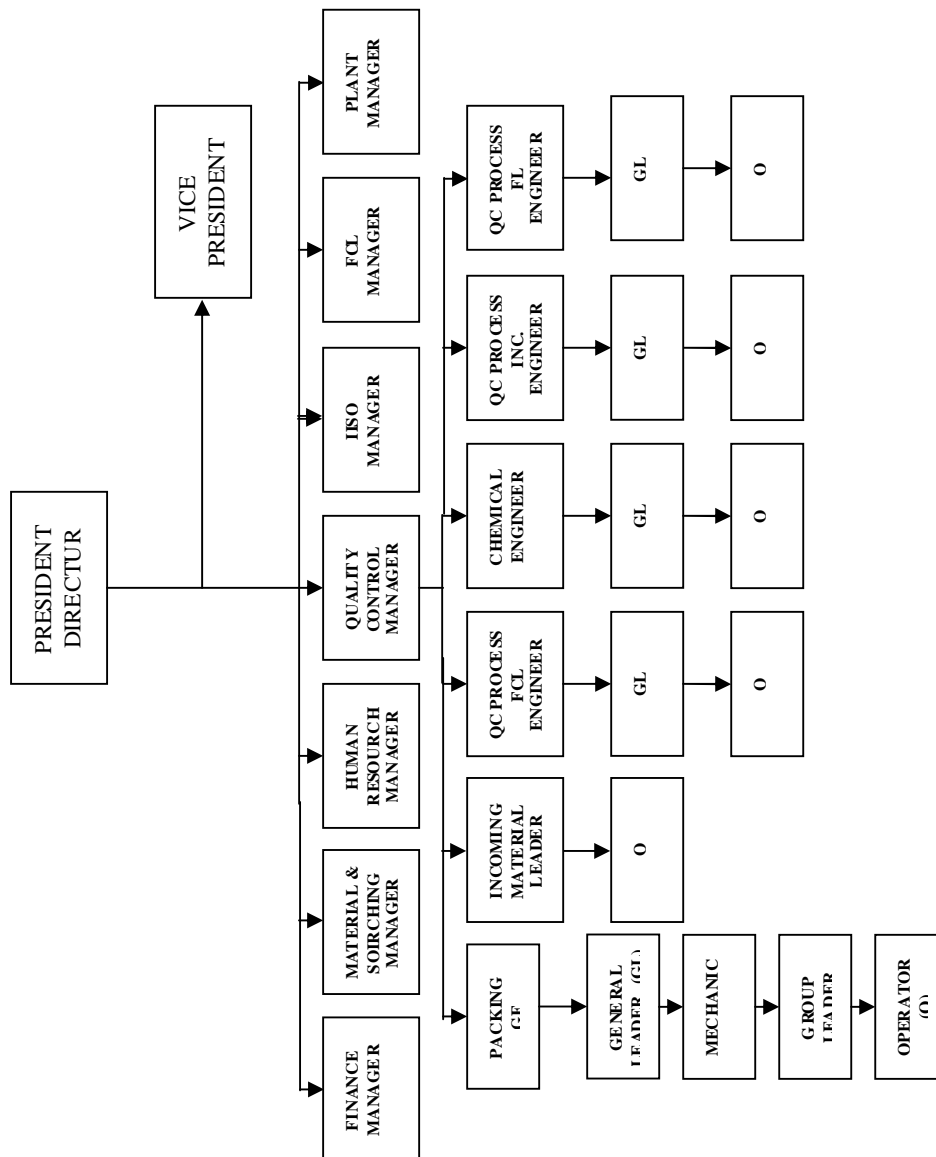
f. Manajer *Plant*

- 1) Menangani perencanaan produksi lampu pijar dan TL.
- 2) Memelihara kelancaran kerja mesin-mesin dan alat-alat yang dimiliki perusahaan.
- 3) Memperbaiki kerusakan-kerusakan mesin dan melakukan pemeliharaan terhadap mesin-mesin dan alat-alat yang dimiliki perusahaan.
- 4) Membantu Direktur dalam memikirkan dan memutuskan kebijaksanaan teknik dan produksi serta pelaksanaannya.
- 5) Bertanggungjawab terhadap penyelesaian seluruh produksi yang ada sesuai dengan rencana dan permintaan.

g. Manajer FCL

- 1) Menangani perencanaan dan pelaksanaan produksi lampu FCL.
- 2) Memelihara kelancaran proses produksi dan kinerja divisi FCL.

Struktur organisasi dari PT. GE Lighting Indonesia dapat dilihat pada Gambar berikut:



Gambar VI.1. Bagan struktur organisasi PT. GE Lighting Indonesia

D. Tata Tertib Karyawan

Karyawan PT. GE Lighting Indonesia mempunyai beberapa tata tertib yang meliputi:

1. Masa Kerja Karyawan
 - a. Jam Kerja Karyawan
 - 1) Jam 06.00-14.00
 - 2) Jam 14.00-22.00
 - 3) Jam 22.00-06.00
 - b. Jam Istirahat Karyawan
 - 1) Jam 11.00-12.00
 - 2) Jam 18.00-19.00
 - 3) Jam 22.00-23.00

Untuk pelaksanaan pada sesi 1, karyawan diperbolehkan melakukan istirahat secara bergiliran mulai jam 10.00. Khusus untuk hari Jum'at karyawan istirahat mulai dari jam 12.00 sampai 13.00 untuk melakukan sholat Jum'at.

2. Perijinan

Ijin digunakan untuk keperluan sakit, maupun berhalangan. Untuk keperluan lain diharapkan mengajukan permohonan ijin terlebih dahulu.

3. Sanksi dari Pelanggaran Hal Diatas

Ketaatan dan pelanggaran pegawai dalam menjalankan tata tertib ini mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam mempertimbangkan kenaikan jabatan, disamping prestasi dan kecakapan kerjanya. Hal ini

dimaksudkan juga sebagai promosi perusahaan dalam menjalankan efisiensi kerjanya.

Tata tertib di PT. GE Lighting ditetapkan oleh divisi EHS. Pelanggaran serius yang dilakukan karyawan terhadap peraturan-peraturan EHS akan mempengaruhi status kepegawaian dan lebih jauh, karyawan tersebut dapat diberhentikan.

E. Jumlah Karyawan PT. GE Lighting Indonesia

Di PT GE Ligting Indonesia, status tenaga kerja dibedakan menjadi dua yaitu tenaga kerja tetap dan tenaga kerja kontrak. Pada saat ini, jumlah karyawan PT GE Lighting Indonesia berjumlah 1909 yang terbagi atas 1522 orang tenaga kerja tetap dan 387 orang tenaga kerja kontrak.

F. Fasilitas Karyawan

PT. GE Lighting Indonesia menyediakan berbagai macam fasilitas bagi karyawan guna menunjang proses kerja karyawan dan proses produksi perusahaan. Fasilitas yang diberikan terbagi menjadi dua, yaitu fasilitas umum dan fasilitas pribadi. Fasilitas umum adalah fasilitas yang dipergunakan oleh umum (seluruh karyawan) sedangkan fasilitas pribadi adalah fasilitas yang diterima masing-masing karyawan. Fasilitas-fasilitas tersebut meliputi:

1. Fasilitas umum, meliputi:
 - a. Tempat Ibadah.
 - b. MCK
 - c. Ruang untuk Olah Raga

2. Fasilitas Pribadi, meliputi:

- a. Makan, diberikan secara gratis berupa catering. Makan juga diberikan kepada PKL dan peserta magang.
- b. Minum dan susu.
- c. Jamsostek. Diberikan untuk perlindungan kepada karyawan.
- d. Seragam.
- e. Sepatu.
- f. Kopi, disediakan hanya bagi karyawan yang bekerja pada shift 3, yaitu antara jam 22.00 sampai dengan jam 06.00.

G. Macam Lampu Yang Diproduksi

PT. GE Lighting Indonesia memproduksi beberapa jenis lampu, meliputi:

1. Lampu Pijar (*Incandescent Lamp*)
 - a. *Decorative* (diproduksi mulai dari Oktober 1998)
 - b. *GSL (General Service Lamp)*
2. Lampu Neon (Fluorescent Lamp/TL)
3. Lampu Neon Cincin (Fluorescent Circle Lamp/FCL)

H. Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan oleh PT. GE Lighting Indonesia dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Bahan Baku Pokok

Yaitu bahan baku yang langsung menjadi bagian dari produk jadi.

Bahan baku ini terdiri dari:

- a. *Exhaust Tube*
- b. *Flare Tube*
- c. *Lead in Wire*
- d. *Molidium Wire* (TL dan FCL tidak menggunakan)
- e. *Glass Bulp* (TL dan FCL memakai *glass tube*)
- f. *Filanment* (TL dan FCL memakai katoda)
- g. Alumunium Base
- h. Tinta
- i. Argon Gas (TL dan FCL ditambah dengan mercury atau argon
Crypton)
- j. Semen

2. Bahan Baku Penolong

Yaitu bahan yang ikut berperan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung tampak pada produk jadi. Bahan baku tersebut meliputi:

- a. Elpiji
- b. Vaccum
- c. Oksigen cair
- d. Perekat (lem)
- e. Bahan-bahan kimia tambahan

Sebagian dari bahan baku tersebut berasal dari luar negeri, yaitu dari Philips, GE Jerman, Inggris, Japan (Toshiba), Taiwan dan Malaysia (Nichia). Sedangkan bahan baku penolong didapat dari dalam negeri, misalnya dari Prima Abadi Jakarta, Madukismo Klaten dan sebagainya.

Waktu pemesanan dilakukan sesuai dengan order yang masuk dan biasanya dalam jangka waktu 3 hari sampai 1 bulan sudah tiba di tempat produksi.

I. Proses Produksi

Proses produksi yang dilakukan oleh PT. GE Lighting Indonesia dibagi menjadi dua menurut produk yang di hasilkan, yaitu proses produksi lampu neon dan proses produksi lampu pijar. Pada dasarnya baik bahan maupun proses produksi pada kedua jenis produk ini hampir sama, hanya saja ada perbedaan pada jenis kaca penutup yang digunakan. Jika pada produk lampu neon menggunakan kaca berbentuk tube panjang (glass tube), tetapi pada produk lampu pijar menggunakan kaca berbentuk bolam (glass bulb). Sedang untuk prosesnya, pada prinsipnya untuk kedua produk tersebut sama, hanya bentuk mesinnya saja agak berbeda untuk menyesuaikan jenis lampu yang diproduksi.

J. Pemasaran

PT. GE Lighting Indonesia memasarkan produknya ke tiga macam pasar lampu, yaitu pasar exsport, pasar *domestic consumer* (retail), dan pasar

komersial and Industrial (C&I). Mayoritas penjualan PT GE Lighting Indonesia saat ini dihasilkan dari pasar eksportnya. Lampu yang di produksi di Indonesia saat ini telah beredar di empat benua (Amerika, Australia, Asia dan Afrika). Produk-produk PT GE Lighting Indonesia beredar di pasar domestik consumer melalui lebih dari 50 distributor yang tersebar di seluruh Indonesia. Produk-produk dengan merk GE ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen kelas menengah ke atas, dan saat ini tersedia di supermarket, hypermarket, toko elektronik, serta retail.

Selain merk GE, PT GE Lighting Indonesia juga berusaha memenuhi kebutuhan pasar Indonesia akan produk yang lebih ekonomis melalui *second brand*, yaitu DOP dan Sibalec. Produk-produk ini telah memiliki konsumen tetap dan masih terus didistribusikan untuk memenuhi kebutuhan konsumen kelas menengah kebawah.

Lampu-lampu GE pada pasar C&I adalah lampu-lampu yang telah teruji kualitasnya dan beberapa jenis diberikan garansi. Jenis lampu impor yang banyak dipasarkan adalah Halogen, *High Intensity Discharge* (HID), dan lampu-lampu untuk kebutuhan khusus seperti studio, otomotif, dan Bandar udara.

Produk PT GE Indonesia memiliki daerah pemasaran yang luas, baik untuk wilayah lokal (dalam negeri) maupun internasional. Dengan berbagai merk produk yang sudah terkenal, ditambah dengan usaha promosi melalui media cetak dan elektronik, maka produk-produk yang dihasilkan PT GE Lighting

Indonesia mampu bersaing dengan produk-produk sejenis seperti Philips, Toshiba, Tungsram, dan lain-lain.

Produk dengan merk Sibalec dan DOP dipasarkan terutama untuk wilayah dalam negeri dan sebagian lagi di ekspor. Sedangkan merk GE difokuskan untuk pasar internasional dan sebagian lagi dipasarkan untuk wilayah Indonesia sendiri. Mayoritas produk GE telah beredar di empat benua (Amerika, Australia, Asia, dan Afrika). Pasar Amerika serikat yang begitu ketat dengan persyaratan kualitas berhasil ditembus oleh PT GE lighting Indonesia setelah melalui serangkaian proses uji yang dilakukan oleh GE Technical Centre AS dan pada saat ini, Negara-negara di Timur Tengah dan Afrika bahkan telah menjadi konsumen tetap PT GE Lighting Indonesia.

K. Penetapan Harga

Dalam penetapan harga jual suatu produk, perusahaan diharuskan mempertimbangkan secara cermat unsur-unsur permintaan, biaya dan persaingan yang dihadapi.

1. Biaya

Biaya produksi termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik.

2. Permintaan

Permintaan akan lampu dari konsumen dalam jumlah banyak akan mempengaruhi harga jual menjadi lebih tinggi dari sebelumnya. Karena perusahaan beranggapan bahwa harga jual perusahaan lain lebih tinggi

sehingga mengikuti kenaikan harga jual, tetapi dengan kenaikan harga jual ini akan menyebabkan menurunnya jumlah permintaan dari konsumen.

3. Persaingan

Persaingan yang dihadapi PT.GE Lighting Indonesia terhadap perusahaan yang cukup ketat. Antara lain adalah: Ralin Philips, Tungsram, Chiyoda dan Toshiba. Perusahaan-perusahaan ini saling bersaing dalam penetapan kualitas maupun harga.

L. Kebijakan Penjualan

Dalam penentuan harga jual, PT. GE Lighting Indonesia memperhatikan juga faktor-faktor yang berhubungan dengan biaya, keuntungan yang diharapkan, volume penjualan, potongan harga dan lain sebagainya. Harga dan kualitas merupakan faktor yang dominan dalam menentukan peningkatan jumlah konsumen.

Sistem penjualan yang dilakukan PT. GE Lighting Indonesia meliputi:

1. Penjualan Tunai

Apabila penjualan dilakukan dengan pembayaran secara tunai, maka perusahaan akan memberikan potongan sebesar 5 sampai 10 % dari harga jual.

Hal ini di maksudkan agar perputaran modal kerja dari perusahaan dapat ditingkatkan dan dapat mengurangi resiko tidak dibayar.

2. Penjualan kredit

Penjualan kredit ditentukan dengan termin 2/30 net 60 yang artinya apabila pembayaran dilakukan dalam waktu 30 hari setelah tanggal penjualan, maka dapat potongan sebesar 2% dari harga jual. Tetapi bila pembayaran lebih dari 30 hari maka tidak akan mendapat potongan harga dan jangka waktu pembayaran paling lambat 60 hari.

Dalam kenyataan yang dihadapi oleh perusahaan, pembayaran sering kali melebihi jangka waktu yang ditetapkan.

3. Bonus

Perusahaan setiap awal tahun memberikan bonus kepada para distributornya. Besarnya bonus yang diberikan adalah 20% penjualan selama 1 tahun.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data yang digunakan untuk menghitung efisiensi operasi perusahaan adalah data laporan keuangan yang meliputi laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas.

Data yang diperoleh dari pos-pos dalam laporan keuangan perusahaan dalam jangka waktu enam tahun, yaitu tahun 2000 sampai dengan 2005. Data tersebut terlihat pada Tabel V.1.

Tabel V.1

Data yang diperoleh dari pos-pos dalam Laporan keuangan PT. GE Lighting Indonesia tahun 2000-2005

(Dalam ribuan rupiah)

Tahun	Parameter				
	Penjualan	Piutang dagang	HPP	Persediaan	Hutang Dagang
2000	6.902.358	22.813.268	6.182.587	466.045	458.933
2001	8.213.917	32.728.861	6.766.716	902.228	1.324.133
2002	9.093.764	46.501.373	7.223.525	1.463.349	2.422.531
2003	10.112.639	55.568.768	6.550.400	1.825.650	3.443.095
2004	11.001.000	56.539.800	5.940.000	1.955.600	3.827.400
2005	11.967.400	57.527.800	6.550.400	2.094.800	4.254.600

Sumber: Laporan keuangan PT. GE Lighting Indonesia tahun 2000 -2005

Dalam penelitian ini, data yang dibutuhkan adalah data dari tahun 2000 sampai dengan 2005. Tujuannya untuk mengetahui perubahan efisiensi setiap tahunnya.

B. Analisis Data

Indikator dalam analisis ini meliputi rasio yang berkaitan dengan rasio arus kas dan likuiditas.

1. Menghitung rasio arus kas operasi

Dalam melakukan analisis data ini digunakan dua metode yang terkait dengan arus kas operasi yaitu:

a. *Cash collected as a percentage of revenue*

Dalam analisis ini sebelum menghitung *Cash collected as a percentage of revenue* peneliti terlebih dahulu menghitung *Cash received from customers* dengan rumus

$$= \text{sales revenues} - \text{increase in accounts receivable}$$

Atau

$$= \text{sales revenues} + \text{decrease in accounts receivable}$$

Dimana:

Increase in accounts receivable atau *decrease in accounts receivable* diperoleh dari selisih piutang dagang periode yang bersangkutan dengan piutang dagang periode tahun sebelumnya.

Contoh perhitungan:

Tahun 2001

Diketahui *sales revenue* atau penjualan pada tahun 2001 adalah Rp.8.213.917,00 sedangkan piutang dagang tahun 2000 sebesar Rp 22.813.268,00 dan piutang dagang tahun 2001 sebesar Rp.32.728.861,00 maka:

Perubahan piutang dagang:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2001} &= \text{Piutang Dagang 2001} - \text{Piutang Dagang 2000} \\ &= \text{Rp } 32.728.861,00 - \text{Rp } 22.813.268,00 \\ &= \text{Rp } 9.915.593,00 \end{aligned}$$

Hal ini berarti terjadi kenaikan Piutang dagang dari tahun 2000 sampai 2001 sebesar Rp 9.915.593,00

Sehingga:

$$\begin{aligned}
 \text{Cash received from} &= \text{sales revenues} - \text{increase in} \\
 \text{Customers 2001} & \qquad \qquad \qquad \text{accounts receivable} \\
 &= \text{Rp } 8.213.917,00 - \text{Rp } 9.915.593,00 \\
 &= \text{Rp.} - 1.701.676,00
 \end{aligned}$$

Untuk menghitung *Cash collected as a percentage of revenue* digunakan rumus: (Bergevin, 2002:212)

Cash collected as a percentage of revenue

$$= \frac{\text{Cash received from customers}}{\text{Sales revenue}} \times 100 \%$$

Contoh perhitungan :

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2001} &= \frac{\text{Rp.} - 1.701.676,00}{\text{Rp.} 8.213.6917,00} \times 100\% \\
 &= -20,72\%
 \end{aligned}$$

Tahun 2002

Diketahui *sales revenue* atau penjualan pada tahun 2002 adalah Rp.9.093.764,00 sedangkan piutang dagang tahun 2001 sebesar Rp 32.728.861,00 dan piutang dagang tahun 2002 sebesar Rp.46.501.373,00 maka:

Perubahan piutang dagang:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2002} &= \text{Piutang Dagang 2002} - \text{Piutang Dagang 2001} \\ &= \text{Rp.46.501.373,00} - \text{Rp 32.728.861,00} \\ &= \text{Rp. 13.772.512,00} \end{aligned}$$

Hal ini berarti terjadi kenaikan Piutang dagang dari tahun 2001 sampai 2002 sebesar Rp 13.772.512,00

Sehingga :

Cash received from customers = sales revenues - increase in accounts

Tahun 2002 *receivable*

$$= \text{Rp.9.093.764,00} - \text{Rp 13.772.512,00}$$

$$= \text{Rp.- 4.678.748,00}$$

Untuk menghitung *Cash collected as a percentage of revenue* digunakan rumus: (Bergevin, 2002:212)

$$\text{Cash collected as a percentage of revenue} = \frac{\text{Cash received from customers}}{\text{Sales revenue}} \times 100 \%$$

Contoh perhitungan :

$$\text{Tahun 2002} = \frac{\text{Rp -4.678.748,00}}{\text{Rp 9.093.764,00}} \times 100 \%$$

$$= \text{Rp} - 51,45 \%$$

Dari hasil analisis dan perhitungan maka hasil keseluruhan dapat dilihat pada Tabel V.2

Tabel V.2

Hasil perubahan piutang dagang, *sales revenue* dan *cash collected as a percentage of revenue* (Dalam Jutaan)

Tahun	Piutang dagang awal (Rp)	Piutang dagang akhir (Rp)	Perubahan piutang dagang (Rp)	Sales revenue atau penjualan bersih (Rp)	Cash Received from customers	Cash collected as a percentage of revenue (%)	Perubahan Cash Collectage as a percentage of revenue	Standar Effisiensi Bergevin
(1)	(2)	(3)	(3)-(2)=(4)	(5)	(5)-(4)=(6)	(6):(5)=(7)	(8)	(9)
2001	22.813	32.728	9.915	8.213	-1.701	-20,72		
2002	32.728	46.510	13.772	9.093	-4.678	-51,45	D	I
2003	46.501	55.568	9.067	10.112	1.045	10,34	I	I
2004	55.568	56.539	971	11.001	10.029	91,17	I	I
2005	56.539	57.527	988	11.967	10.979	91,74	I	I

Keterangan :

D = *Decreasing*

I = *Increasing*

b. *Cash paid as a percentage of cost of goods sold*

$$= \frac{\text{Cash paid to suppliers}}{\text{Cost of goods sold}} \times 100\%$$

Merupakan perbandingan antara kas yang dibayar ke pemasok dengan harga pokok penjualan.

Berdasarkan rumus diatas *cash paid to supplier* dapat ditentukan dengan rumus dibawah ini:

$$= \text{cost of goods sold} + \text{increase inventory} + \text{decrease accounts payable}$$

atau

$$= \text{cost of goods sold} - \text{decrease inventory} - \text{increase accounts payable}.$$

Increase inventory atau *decrease inventory* merupakan perubahan kenaikan atau penurunan persediaan. Perubahan persediaan merupakan

selisih persediaan pada periode yang bersangkutan dengan persediaan pada periode tahun sebelumnya.

Increase accounts payable atau *decrease accounts payable* merupakan perubahan kenaikan atau penurunan hutang dagang. Perubahan hutang dagang merupakan selisih hutang dagang pada periode yang bersangkutan dengan hutang dagang pada periode tahun sebelumnya.

Contoh perhitungan:

Tahun 2001

Berdasarkan data pada Tabel V.1 diketahui *cost of goods sold* atau harga pokok penjualan pada tahun 2001 adalah sebesar Rp 6.766.716,00. Persediaan periode tahun 2000 adalah sebesar Rp 466.045,00 dan persediaan tahun 2001 adalah sebesar Rp 902.228,00. Hutang dagang pada periode tahun 2000 adalah sebesar Rp 458.933,00 dan hutang dagang pada periode tahun 2001 adalah sebesar Rp 1.324.133,00 maka:

Perubahan persediaan 2001 = persediaan 2001 – persediaan 2000

$$= \text{Rp } 902.228,00 - \text{Rp } 466.045,00$$

$$= \text{Rp } 436.183,00$$

Dari tahun 2000 sampai dengan 2001 terjadi peningkatan persediaan sebesar Rp.436.183,00

Perubahan hutang dagang 2001 = hutang dagang 2001 – hutang dagang
2000

$$= \text{Rp } 1.324.133,00 - \text{Rp } 458.933,00$$

$$= \text{Rp } 865.200,00$$

Dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2001 terjadi peningkatan hutang dagang sebesar Rp 865.200,00

Cash paid to suppliers 2001

= Cost of goods sold + increase inventory – increase accounts payable.

$$= \text{Rp } 6.766.716,00 + \text{Rp } 436.183,00 - \text{Rp } 865.200,00$$

$$= \text{Rp. } 6.337.699,00$$

Cash paid as a percentage of cost of goods sold 2001

$$= \frac{\text{Cash paid to suppliers}}{\text{Cost of goods sold}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 6.337.699,00}{\text{Rp } 6.766.716,00} \times 100\% = 93.66 \%$$

Tahun 2002

Berdasarkan data pada Tabel V.1 diketahui *cost of goods sold* atau harga pokok penjualan pada tahun 2002 adalah sebesar Rp 7.223.525,00. Persediaan periode tahun 2001 adalah sebesar Rp 902.228,00 dan persediaan tahun 2002 adalah sebesar Rp 1.463.349,00. Hutang dagang pada periode tahun 2001 adalah sebesar Rp 1.324.133,00 dan hutang dagang pada periode tahun 2002 adalah sebesar Rp 2.422.531,00 maka:

Perubahan persediaan 2002 = persediaan 2002 – persediaan 2001

$$= \text{Rp } 1.463.349,00 - \text{Rp } 902.228,00$$

$$= \text{Rp } 561.121,00$$

Tabel V.3

Hasil perubahan persediaan, perubahan hutang dagang, *cash paid to supplier* dan *cash paid as a percentage of cost of goods sold* (Dalam Jutaan)

Tahun	Persediaan awal (Rp)	Persediaan akhir (Rp)	Perubahan kenaikan atau penurunan persediaan (Rp)	Hutang dagang awal (Rp)	Pekerjaan Piutang (Rp)	Perubahan kenaikan atau penurunan hutang dagang (Rp)	Cost of Good sold (Rp)	Cash paid to supplier (Rp)	Cash paid as a percentage of cost of goods sold (%)	Perubahan	Stndar Efisiensi Bergevin
(1)	(2)	(3)	(3)-(2)=(4)	(5)	(6)	(6)-(5)=(7)	(8)	(8)+(4)-(7)=(9)	(9):(8)=(10)	(11)	(12)
2001	466	902	436	458	1.324	865	6.766	6.337	93,66		
2002	902	1.463	561	1324	2.422	1.098	7.223	6.686	92,56	D	D
2003	1.463	1.825	362	2.442	3.443	1.020	6.550	5.892	89,95	D	D
2004	1.825	1.955	129	3.443	3.827	348	5.940	5.685	95,72	I	D
2005	1.955	2.094	139	3.827	4.254	427	6.550	6.262	95,60	I	D

Keterangan :

D = *Decreasing*

I = *Increasing*

2. Likuiditas

Rasio yang berkaitan dengan likuiditas dalam mengukur tingkat efisiensi operasi perusahaan adalah sebagai berikut:

a. *Inventory Turnover*

Perputaran persediaan mengukur seberapa cepat persediaan berubah menjadi kas selama siklus operasi atau satu tahun. Rasio ini diperhitungkan sebagai berikut (Bergevin, 2002:167):

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Cost of goods sold}}{\text{Average inventory}}$$

Dimana:

Average inventory atau rata-rata persediaan

$$= \frac{\text{Total persediaan pada periode tersebut}}{2}$$

Total Persediaan = Persediaan awal + Persediaan Akhir

Contoh Perhitungan:

Tahun 2001

Dari Tabel V.1 diketahui *Cost of goods sold* atau harga pokok penjualan tahun 2001 adalah sebesar Rp 6.766.716,00 persediaan awal tahun 2001 adalah sebesar Rp.466.045,00 dan persediaan akhir tahun 2001 adalah sebesar Rp.902.228,00 maka:

$$\begin{aligned} \text{Total persediaan 2001} &= \text{Persediaan awal} + \text{Persediaan Akhir} \\ &= \text{Rp.466.045,00} + \text{Rp.902.228,00} \\ &= \text{Rp.1.368.273,00} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata persediaan 2001} &= \frac{\text{Total persediaan}}{2} \\ &= \frac{\text{Rp 1.368.273,00}}{2} \\ &= \text{Rp 684.137,00} \end{aligned}$$

Sehingga:

$$\begin{aligned} \text{Inventory turnover 2001} &= \frac{\text{Cost of goods sold}}{\text{Average inventory}} \\ &= \frac{\text{Rp 6.766.716,00}}{\text{Rp 684.137,00}} \\ &= 9,89 \text{ kali} \end{aligned}$$

Tahun 2002

Dari tabel V.1 diketahui *Cost of goods sold* atau harga pokok penjualan tahun 2002 adalah sebesar Rp 7.223.525,00 persediaan awal tahun 2002 adalah sebesar Rp. 902.228,00 dan persediaan akhir tahun 2002 adalah sebesar Rp.1.463.349,00 maka:

$$\begin{aligned} \text{Total persediaan 2002} &= \text{Persediaan awal} + \text{Persediaan Akhir} \\ &= \text{Rp. 902.228,00} + \text{Rp. 1.463.349,00} \\ &= \text{Rp.2.365.577,00} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata persediaan 2002} &= \frac{\text{Total persediaan}}{2} \\ &= \frac{\text{Rp 2.365.577,00}}{2} \\ &= \text{Rp 1.182.788,50} \end{aligned}$$

Sehingga:

$$\begin{aligned} \text{Inventory turnover 2002} &= \frac{\text{Cost of goods sold}}{\text{Average inventory}} \\ &= \frac{\text{Rp 7.223.525,00}}{\text{Rp 1.182.788,50}} \\ &= 6,11 \text{ kali} \end{aligned}$$

Setelah dilakukan analisis dan perhitungan maka hasil keseluruhan dapat dilihat pada Tabel V.4

Tabel V.4

Hasil total persediaan rata-rata persediaan dan *inventory turnover* (Dalam Jutaan)

Tahun	Persediaan awal (Rp)	Persediaan akhir (Rp)	Total persediaan (Rp)	Cost of goods sold atau HPP (Rp)	Average inventory atau rata-rata persediaan (Rp)	Inventory turnover (kali)	Perubahan Inventory Turniver	Standar Effisiensi Bergevin
(1)	(2)	(3)	(2)+(3)=(4)	(5)	(4):2=(6)	(6):(5)=(7)	(8)	(9)
2001	466	902	1.368	6.766	684,5	9,89		
2002	902	1.463	2.365	7.223	1.182,5	6,11	D	I
2003	1.463	1.825	3.288	6.550	1.644,5	3,98	D	I
2004	1.825	1.955	3.781	5.940	1.890	3,14	D	I
2005	1.955	2.094	4.050	6.550	2.025	3,23	D	I

Keterangan :

D = *Decreasing*

I = *Increasing*

b. *Number of days in inventory*

Number of days in inventory merupakan rata-rata jumlah hari yang diperlukan untuk menjual persediaan (Bergevin, 2002:1967). Rasio tersebut dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Number of days in inventory} = \frac{365 \text{ days}}{\text{Inventory turnover}}$$

Untuk menentukan besarnya *Inventory turnover* telah dilakukan pada perhitungan sebelumnya yaitu pada analisis *Inventory turnover*.

Contoh perhitungan:

Tahun 2001:

Pada perhitungan sebelumnya pada Tabel V.4 diketahui besarnya *inventory turnover* tahun 2001 adalah 9,89 kali maka:

$$\begin{aligned} \text{Number of days in inventory 2001} &= \frac{365 \text{ days}}{\text{Inventory turnover}} \\ &= \frac{365 \text{ hari}}{9,89 \text{ kali}} \\ &= 36,90 \text{ hari} \end{aligned}$$

Tahun 2002:

Pada perhitungan sebelumnya pada Tabel V.4 diketahui besarnya *inventory turnover* tahun 2002 adalah 6,11 kali maka:

$$\begin{aligned} \text{Number of days in inventory 2002} &= \frac{365 \text{ days}}{\text{Inventory turnover}} \\ &= \frac{365 \text{ hari}}{6,11 \text{ kali}} \\ &= 59,74 \text{ hari} \end{aligned}$$

Setelah dilakukan analisis dan perhitungan maka hasil keseluruhan dapat dilihat pada Tabel V.5

Tabel V.5
Hasil *Number of days in inventory*

Tahun	Jumlah hari dalam satu tahun	Inventory turnover (hari)	Number of days in inventory (hari)	Perubahan number of days in inventory	Standar bergevin
(1)	(2)	(3)	(3):(2)=(4)	(5)	(6)
2001	365	9,89	36,90		
2002	365	6,11	59,74	I	D
2003	365	3,98	91,71	I	D
2004	365	3,14	116,24	I	D
2005	365	3,24	113,00	I	D

Keterangan :

D = *Decreasing*

I = *Increasing*

c. *Accounts receivable turnover*

Rasio perputaran piutang menyatakan hubungan antara penjualan bersih dengan piutang dagang. Perputaran menunjukkan berapa kali piutang rata-rata ditagih dalam periode tersebut (Woelfel, 1995:100).

Rasio ini dihitung dengan cara (Bergevin, 2002:168)

$$\text{Account receivable turnover} = \frac{\text{Net sales revenues}}{\text{Average net accounts receivable}}$$

Average net accounts receivable atau rata-rata piutang dagang

$$= \frac{\text{Total piutang dagang pada periode tersebut}}{2}$$

Dimana:

Total Piutang dagang = Piutang dagang awal + Piutang dagang Akhir

Contoh Perhitungan:

Tahun 2001

Dari Tabel V.1 diketahui *Net sales revenue* atau penjualan bersih tahun 2001 adalah sebesar Rp 8.213.917,00 piutang dagang awal tahun 2001 adalah sebesar Rp.22.813.268,00 dan piutang dagang akhir tahun 2001 adalah sebesar Rp.32.728.861,00 maka:

$$\begin{aligned} \text{Total piutang dagang 2001} &= \text{Piutang dagang awal} + \text{Piutang dagang Akhir} \\ &= \text{Rp. 22.813.268,00} + \text{Rp. 32.728.861,00} \\ &= \text{Rp.55.542.129,00} \end{aligned}$$

Rata-rata piutang dagang 2001

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Total piutang dagang}}{2} \\ &= \frac{\text{Rp 55.542.129,00}}{2} \\ &= \text{Rp 27.771.064,50} \end{aligned}$$

Sehingga:

$$\begin{aligned} \text{Account receivable turnover 2001} &= \frac{\text{Net sales revenues}}{\text{Average net accounts receivable}} \\ &= \frac{\text{Rp 8.213.917,00}}{\text{Rp 27.771.064,50}} \\ &= 0,29 \text{ kali} \end{aligned}$$

Tahun 2002

Dari Tabel V.1 diketahui *Net sales revenue* atau penjualan bersih tahun 2002 adalah sebesar Rp 9.093.764,00 piutang dagang awal tahun 2002 adalah sebesar Rp. 32.728.861,00 dan piutang dagang akhir tahun 2002 adalah sebesar Rp.46.501.373,00 maka:

$$\begin{aligned}
 & \text{Total piutang dagang 2002} \\
 &= \text{Piutang dagang awal} + \text{Piutang dagang Akhir} \\
 &= \text{Rp. 32.728.861,00} + \text{Rp. 46.501.373,00} \\
 &= \text{Rp.79.230.234,00}
 \end{aligned}$$

Rata-rata piutang dagang 2002

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Total piutang dagang}}{2} \\
 &= \frac{\text{Rp 79.230.234,00}}{2} \\
 &= \text{Rp 39.615.117,00}
 \end{aligned}$$

Sehingga:

$$\begin{aligned}
 \text{Account receivable turnover 2002} &= \frac{\text{Net sales revenues}}{\text{Average net accounts receivable}} \\
 &= \frac{\text{Rp 9.093.764,00}}{\text{Rp 39.615.117,00}} \\
 &= 0,23 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Setelah dilakukan analisis dan perhitungan maka hasil secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel V.6

Tabel V.6

Hasil total piutang dagang, rata-rata piutang dagang, dan *accounts reveible turnover* (Dalam Jutaan)

Tahun	Piutang dagang awal (Rp)	Piutang dagang akhir (Rp)	Total Piutang dagang (Rp)	Net sales revenues atau penjualan bersih (Rp)	Average net accounts receivable atau rata-rata piutang dagang (Rp)	Account receivable turnover (kali)	Perubahan Account receivable turnover	Standar Effisiensi Bergevin
(1)	(2)	(3)	(2)+(3)=(4)	(5)	(4): 2 =(6)	(5):(6)=(7)	(8)	(9)
2001	22.813	32.728	55.542	8.213	27.771,5	0,29		
2002	32.728	46.510	79.230	9.093	39,615,5	0,23	D	I
2003	46.501	55.568	102.070	10.112	51.035,5	0,20	D	I
2004	55.568	56.539	112.108	11.001	56.054	0,20	D	I
2005	56.539	57.527	114.067	11.967	57.033	0,21	D	I

Keterangan :

D = *Decreasing*

I = *Increasing*

d. *Number of days in accounts receivable*

Jumlah hari penagihan piutang, perhitungan ini menunjukkan suatu ukuran mengenai berapa kali piutang dagang dikeluarkan (Woelfel, 1995:100). Rasio ini dapat dihitung dengan cara (Bergevin, 2002:169):

$$\text{Number of days in account receivable} = \frac{365 \text{ days}}{\text{Accounts receivable turnover}}$$

Untuk menghitung besarnya *accounts receivable turnover* telah dilakukan perhitungan sebelumnya yaitu pada analisis rasio *accounts receivable turnover*. Lihat Tabel V.6

Contoh penghitungan:

Tahun 2001

Dari hasil perhitungan analisis rasio *accounts receivable turnover* sebelumnya pada Tabel V.6 diketahui besarnya *accounts receivable turnover* pada tahun 2001 adalah sebesar 0,29 kali maka:

$$\begin{aligned} \text{Number of days in account receivable 2001} &= \frac{365 \text{ days}}{\text{Accountsreceivableturnover}} \\ &= \frac{365 \text{ hari}}{0,29} \\ &= 1.258,65 \text{ hari} \end{aligned}$$

Tahun 2002

Dari hasil perhitungan analisis rasio *accounts receivable turnover* sebelumnya pada Tabel V.6 diketahui besarnya *accounts receivable turnover* pada tahun 2002 adalah sebesar 0,23 kali maka:

$$\begin{aligned} \text{Number of days in account receivable 2002} &= \frac{365 \text{ days}}{\text{Accounts receivable turnover}} \\ &= \frac{365 \text{ hari}}{0,23} \\ &= 1.586,96 \text{ hari} \end{aligned}$$

Dari hasil analisis dan perhitungan maka hasil keseluruhan dapat dilihat pada Tabel V.7

Tabel V.7
Hasil *Number of days in accounts receivable*

Tahun	Jumlah hari dalam satu tahun	Accounts Receivable Turnover (kali)	Number of days in Inventory Receivable (hari)	Perubahan number of days in Inventory Receivable	Standar Efisiensi Bergevin
(1)	(2)	(3)	(2):(3)=(4)	(5)	(6)
2001	365	0,29	1.258,62		
2002	365	0,23	1.586,96	I	D
2003	365	0,20	1.825,00	I	D
2004	365	0,20	1.825,00	I	D
2005	365	0,21	1.738,09	I	D

Keterangan :

D = *Decreasing*

I = *Increasing*

e. *Inventory conversion cycle.*

Total periode konversi adalah rata-rata jumlah hari yang berlangsung sejak akuisisi persediaan sampai penagihan kas dari penjualan. Total periode konversi dihitung dengan menambahkan jumlah rata-rata hari yang diperlukan untuk menjual persediaan pada jumlah rata-rata hari untuk menagih piutang dagang (Kieso, 1995:339).

Inventory conversion cycle

= *number of days inventory + number of days in accounts receivable*

Untuk mencari besarnya *number of days inventory* dan *number of days in accounts receivable* telah dilakukan perhitungan sebelumnya pada analisis rasio *number of days inventory* lihat Tabel V.5 dan analisis rasio *number of days in accounts receivable*. Lihat Tabel V.7

Contoh perhitungan:

Tahun 2001

Dari hasil perhitungan pada analisis rasio *number of days inventory* dan analisis rasio *number of days in accounts receivable* diketahui besarnya *number of days inventory* pada tahun 2001 adalah sebesar 36,90 hari, lihat Tabel V.5 dan besarnya *number of days in accounts receivable* pada tahun 2001 adalah sebesar 1.258,62 hari, lihat Tabel V.7 maka:

Inventory conversion cycle 2001

= *number of days inventory + number of days in accounts receivable*

= 36,90 hari + 1.258,62 hari

= 1.295,52 hari

Tahun 2002

Dari hasil perhitungan pada analisis rasio *number of days inventory* dan analisis rasio *number of days in accounts receivable* diketahui besarnya *number of days inventory* pada tahun 2002 adalah sebesar 59,74 hari, lihat Tabel V.5 dan besarnya *number of days in accounts receivable* pada tahun 2002 adalah sebesar 1.586,96 hari, lihat Tabel V.7 maka:

Inventory conversion cycle 2002

= *number of days inventory + number of days in accounts receivable*

= 59,74 hari + 1.586,96 hari

= 1.646,70 hari

Dari hasil analisis dan perhitungan maka hasil keseluruhan dapat dilihat pada tabel V.8

Tabel V.8

Hasil *Inventory conversion cycle*

Tahun	Number of days in inventory (hari)	Number of days in Accounts Receivable	Inventory Conversion Cycle (hari)	Perubahan Inventory Conversion Cycle (hari)	Standar Efisiensi Bergevin
(1)	(2)	(3)	(3)+(2)=(4)	(5)	(6)
2001	36,90	1.258,62	1.295,52		
2002	59,74	1.586,96	1.646,70	I	D
2003	91,71	1.921,05	2.021,76	I	D
2004	116,24	1.921,05	2.037,29	I	D
2005	113,00	1.738,09	1.851,09	I	D

Keterangan :

D = *Decreasing*

I = *Increasing*

f. Account payable turnover

Account payable turnover mengukur berapa kali pembayaran ke pemasok dalam satu periode dan jumlah waktu utang dagang dengan memperhitungkan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk membayar pembelian kredit (Bergevin, 2002:170).

$$\text{Account payable turnover} = \frac{\text{Cost of goods sold}}{\text{Average accounts payable}}$$

Average accounts payable atau rata-rata Hutang dagang dihitung dengan cara:

$$= \frac{\text{Total hutang dagang pada periode tersebut}}{2}$$

Dimana:

Total hutang dagang = hutang dagang awal + hutang dagang akhir

Contoh perhitungan:

Tahun 2001

Dari Tabel V.1 diketahui *cost of goods sold* atau harga pokok penjualan tahun 2001 adalah sebesar Rp 6.766.716,00. Hutang dagang awal 2001 adalah sebesar Rp 458.933,00 dan hutang dagang akhir 2001 adalah sebesar Rp 1.324.133,00 maka:

$$\begin{aligned} \text{Total hutang dagang 2001} &= \text{Hutang dagang awal} + \text{hutang dagang akhir} \\ &= \text{Rp } 458.933,00 + \text{Rp } 1.324.133,00 \\ &= \text{Rp } 1.783.066,00 \end{aligned}$$

Rata-rata hutang dagang 2001

$$= \frac{\text{Total hutang dagang pada periode tersebut}}{2}$$

$$= \frac{\text{Rp } 1.783.066,00}{2}$$

$$= \text{Rp } 891.533,00$$

Sehingga:

$$\begin{aligned} \text{Account payable turnover 2001} &= \frac{\text{Cost of goods sold}}{\text{Average accounts payable}} \\ &= \frac{\text{Rp } 6.766.716,00}{\text{Rp } 891.533,00} \\ &= 7,59 \text{ kali} \end{aligned}$$

Tahun 2002

Dari Tabel V.1 diketahui *cost of goods sold* atau harga pokok penjualan tahun 2002 adalah sebesar Rp 7.223.525,00. Hutang dagang awal 2002 adalah sebesar Rp 1.324.133,00 dan hutang dagang akhir 2002 adalah sebesar Rp 2.422.531,00 maka:

$$\begin{aligned} \text{Total hutang dagang 2002} &= \text{Hutang dagang awal} + \text{hutang dagang akhir} \\ &= \text{Rp } 1.324.133,00 + \text{Rp } 2.422.531,00 \\ &= \text{Rp } 3.746.664,00 \end{aligned}$$

Rata-rata hutang dagang 2002

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Total hutang dagang pada periode tersebut}}{2} \\ &= \frac{\text{Rp } 3.746.664,00}{2} \\ &= \text{Rp } 1.873.332,00 \end{aligned}$$

Sehingga:

$$\text{Account payable turnover 2001} = \frac{\text{Cost of goods sold}}{\text{Average accounts payable}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 7.223.525,00}{\text{Rp } 1.873.332,00}$$

$$= 3,86 \text{ kali}$$

Dari hasil analisis dan perhitungan maka hasil keseluruhan dapat dilihat pada Tabel V.9

Tabel V.9

Hasil total hutang dagang, rata-rata hutang dagang dan *accounts payable turnover* (Dalam Jutaan)

Tahun	Hutang dagang awal (Rp)	Hutang dagang akhir (Rp)	Total hutang dagang (Rp)	Cost of goods sold atau HPP (Rp)	Average net accounts payable atau rata-rata hutang dagang (Rp)	Account payable turnover (kali)	Perubahan Account payable turnover (kali)	Standar Efisiensi Bergevin
(1)	(2)	(3)	(2)+(3)=(4)	(5)	(4):2=(6)	(5):(6)=(7)	(8)	(9)
2001	458	1.324	1.783	6.766	891	7,59		
2002	1.324	2.422	3.746	3.223	7.223	3,86	D	D
2003	2.422	3.443	5.865	5.865	6.550	2,23	D	D
2004	3.443	3.827	7.270	7.270	5.940	1,63	D	D
2005	3.827	4.254	8.082	8.082	4.041	1,62	D	D

Keterangan :

D = *Decreasing*

I = *Increasing*

g. Number of days in account payable

Perputaran hutang dagang mengukur berapa kali pembayaran ke pemasok dalam satu periode. Dan *Number of days in account payable* memperhitungkan rata-rata waktu yang diperlukan untuk membayar hutang yang terjadi dari kegiatan pembelian (Bergevin, 2002:171). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Number of days in account payable} = \frac{365 \text{ days}}{\text{Accounts payable turnover}}$$

Untuk menentukan besarnya *accounts payable turnover* telah dilakukan perhitungan sebelumnya pada rasio analisis *accounts payable turnover*.

lihat tabel V.9

Contoh perhitungan:

Tahun 2001

Pada perhitungan sebelumnya diketahui besarnya *accounts payable turnover* tahun 2001 adalah sebesar 7,59 kali, lihat Tabel V.9 maka

$$\begin{aligned} \text{Number of days in account payable 2001} &= \frac{365 \text{ days}}{\text{Accounts payable turnover}} \\ &= \frac{365 \text{ hari}}{7,59 \text{ kali}} \\ &= 48,09 \text{ hari} \end{aligned}$$

Tahun 2002

Pada perhitungan sebelumnya diketahui besarnya *accounts payable turnover* tahun 2002 adalah sebesar 3,86 kali, lihat Tabel V.9 maka:

$$\begin{aligned} \text{Number of days in account payable 2002} &= \frac{365 \text{ days}}{\text{Accounts payable turnover}} \\ &= \frac{365 \text{ hari}}{3,86 \text{ kali}} \\ &= 94,56 \text{ hari} \end{aligned}$$

Dari hasil analisis dan perhitungan maka hasil keseluruhan dapat dilihat pada Tabel V.10

Tabel V.10Hasil *Number of Days in accounts payable*

Tahun	Jumlah hari dalam satu tahun	Accounts payable turnover (kali)	Number of days in accounts payable (hari)	Perubahan Number of days in accounts payable	Standar Efisiensi Bergevin
(1)	(2)	(3)	(2):(3)=(4)	(5)	(6)
2001	365	7,59	48,09		
2002	365	3,86	94,56	I	I
2003	365	2,23	163,68	I	I
2004	365	1,63	223,93	I	I
2005	365	1,62	225,31	I	I

Keterangan :

D = *Decreasing*I = *Increasing*h. *Net cash conversion cycle*

Siklus konversi kas adalah lamanya waktu antara dilakukannya pengeluaran tunai untuk sumber daya produksi (bahan dan pekerja) hingga penerimaan kasnya dari penjualan produk. Dengan kata lain lamanya waktu antara pembayaran untuk upah karyawan dan pemberian bahan dengan penagihan piutang dagang (Brigham, 2001:201).

Net cash conversion cycle

$$= \text{number of days inventory} + \text{number of days in accounts receivable} - \text{number of days in account payable}$$

Atau

Net cash conversion cycle

$$= \text{Inventory conversion cycle} - \text{Number of days in account payable}$$

Pada perhitungan sebelumnya yaitu pada analisis rasio *inventory conversion cycle* lihat Tabel V.8 besarnya *inventory conversion cycle* merupakan jumlah dari *number of days inventory* dengan *number of days in accounts receivable* yang masing-masing juga telah dilakukan pada

perhitungan sebelumnya yaitu pada analisis rasio *number of days inventory* lihat Tabel V.5 dan analisis rasio *number of days in accounts receivable*, lihat Tabel V.7. Sedangkan untuk menentukan besarnya *number of days in account payable* juga telah dilakukan pada perhitungan sebelumnya yaitu pada analisis rasio *number of days in account payable*. Lihat Tabel V.10

Contoh perhitungan:

Tahun 2001

Dari hasil perhitungan sebelumnya diketahui besarnya *inventory conversion cycle* tahun 2001 adalah sebesar 1.295,57 hari, lihat Tabel V.8 dan besarnya *number of days in account payable* tahun 2001 adalah sebesar 48,09 hari, lihat Tabel V.10 maka:

Net cash conversion cycle 2001

= *Inventory conversion cycle* – *Number of days in account payable*

= 1.295,57 hari - 48,09 hari

= 1.247,48 hari

Tahun 2002

Dari hasil perhitungan sebelumnya diketahui besarnya *inventory conversion cycle* tahun 2002 adalah sebesar 1.646,70 hari, lihat Tabel V.8 dan besarnya *number of days in account payable* tahun 2002 adalah sebesar 94,56 hari, lihat Tabel V.10 maka:

Net cash conversion cycle 2002

= *Inventory conversion cycle* – *Number of days in account payable*

= 1.646,70 hari – 94,56 hari

= 1.552,14 hari

Dari hasil analisis dan perhitungan maka hasil keseluruhan dapat dilihat pada tabel V.11

Tabel V.11
Hasil *net cash conversion cycle*

Tahun	Inventory Conversaion cycle (kali)	Number of days in accounts payable (hari)	Net cash conversion cycle (hari)	Perubahan net cash conversion cycle (hari)	Standar Efisiensi Bergevin
(1)	(2)	(3)	(2)-(3)=(4)	(5)	(6)
2001	1.295,52	48,09	1.247,43		
2002	1.646,70	94,56	1.552,14	I	D
2003	2.012,76	163,68	1.849,08	I	D
2004	2.037,29	223,93	1.813,36	I	D
2005	1.815,09	225,31	1.625,78	I	D

Keterangan :

D = *Decreasing*

I = *Increasing*

C. Pembahasan

Setelah dilakukan analisis dan perhitungan, masing-masing analisis rasio yang digunakan untuk melihat efisiensi perusahaan pada masing-masing periode akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Periode 2002

a. *Cash collected as a percentage of revenue*

Standar efisiensi operasi menurut Bergevin menunjukkan efisien apabila terjadi kenaikan *Cash collected as a percentage of revenue*. Ditahun 2001 besarnya *cash collected as a percentage of revenue* perusahaan adalah sebesar – 20,72% dan di tahun 2002 besarnya *cash collected as a percentage of revenue* perusahaan adalah sebesar – 51,45%. Dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2002 terdapat penurunan *cash collected as a percentage of revenue* sebesar – 30,73%. sehingga, menurut standar efisiensi operasi apabila terjadi penurunan *Cash Collected as a percentage*

of revenue maka *Cash Collected as a percentage of revenue* perusahaan tersebut tidak efisien.

b. *Cash Paid as a percentage of cost of goods sold*

Standar efisiensi operasi menurut Bergevin menunjukkan efisien apabila terjadi penurunan *cash paid as a percentage of cost of goods sold*. Ditahun 2001 besarnya *cash paid as a percentage of cost of goods sold* perusahaan adalah 93,66% yang berarti besarnya prosentase kas yang dibayarkan dari harga pokok penjualan adalah sebesar 93,66% dan ditahun 2002 besarnya *cash paid as a percentage of cost of goods sold* perusahaan adalah 92,56% yang berarti besarnya prosentase kas yang dibayarkan dari harga pokok penjualan adalah sebesar 92,56%. Dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2002 terdapat penurunan *cash paid as a percentage of cost of goods sold* sebesar 1,10%. sehingga, menurut standar efisiensi operasi apabila terjadi penurunan *Cash Paid as a percentage of cost of goods sold* maka *Cash Paid as a percentage of cost of goods sold* perusahaan adalah efisien.

c. *Inventory turnover*

Standar efisiensi operasi menurut Bergevin menunjukkan efisien apabila terjadi kenaikan. *inventory turnover*. Pada tahun 2001 besarnya *inventory turnover* perusahaan adalah 9,89 kali yang berarti selama siklus operasi atau satu tahun lamanya persediaan berubah menjadi kas adalah sebesar 9,89 kali dan pada tahun 2002 besarnya *inventory turnover* perusahaan adalah 6,11 kali yang berarti selama siklus operasi atau satu tahun lamanya persediaan berubah menjadi kas adalah sebesar 6,11 kali. Dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2002 terjadi penurunan *inventori turnover* sebesar

3,78 kali sehingga menurut standar efisiensi operasi apabila terjadi penurunan *inventory turnover* maka *inventory turnover* perusahaan tersebut tidak efisien.

d. *Number of days in inventory*

Standar efisiensi operasi menurut Bergevin menunjukkan efisien apabila terjadi penurunan *number of days in inventory*. Ditahun 2001 besarnya *number of days in inventory* perusahaan adalah sebesar 36,90 hari yang berarti rata-rata jumlah hari yang diperlukan untuk menjual persediaan adalah 36,90 hari dan ditahun 2002 besarnya *number of days in inventory* perusahaan adalah sebesar 59,74 hari yang berarti rata-rata jumlah hari yang diperlukan untuk menjual persediaan adalah 59,74 hari. Dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2002 terjadi peningkatan *number of days in inventory* sebesar 22,84 hari sehingga, menurut standar efisiensi operasi apabila terjadi peningkatan *number of days in inventory* maka *number of days in inventory* perusahaan adalah tidak efisien.

e. *Accounts receivable turnover*

Standar efisiensi operasi menurut Bergevin menunjukkan efisien apabila terjadi kenaikan *accounts receivable turnover*. Pada tahun 2001 besarnya *accounts receivable turnover* perusahaan adalah sebesar 0,29 kali yang berarti lamanya waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penagihan piutang rata-rata dalam suatu periode adalah sebesar 0,29 kali dan pada tahun 2002 besarnya *accounts receivable turnover* perusahaan adalah sebesar 0,23 kali yang berarti lamanya waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penagihan piutang rata-rata dalam suatu periode adalah sebesar

0,23 kali. Dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2002 terjadi penurunan *accounts receivable turnover* sebesar 0,06 kali sehingga, menurut standar efisiensi operasi apabila terjadi penurunan *accounts receivable turnover* maka *accounts receivable turnover* perusahaan adalah tidak efisien.

f. *Number of days in accounts receivable*

Standar efisiensi operasi menurut Bergevin menunjukkan efisien apabila terjadi penurunan *number of days in accounts receivable*. Pada tahun 2001 besarnya *number of days in accounts receivable* perusahaan adalah sebesar 1.258,62 hari yang berarti dalam suatu periode akuntansi, lamanya waktu piutang dagang dikeluarkan oleh perusahaan adalah 1.258,62 hari dan pada tahun 2002 besarnya *number of days in accounts receivable* perusahaan adalah sebesar 1.586,96 hari yang berarti dalam suatu periode akuntansi, lamanya waktu piutang dagang dikeluarkan oleh perusahaan adalah 1.586,96 hari. Dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2002 terjadi peningkatan *number of days in accounts receivable* sebesar 238,34 hari. sehingga menurut standar efisiensi operasi apabila terjadi peningkatan pada *Number of days in accounts receivable* maka *Number of days in accounts receivable* perusahaan adalah tidak efisien.

g. *Inventory conversion cycle*

Standar efisiensi operasi menurut Bergevin menunjukkan efisien apabila terjadi penurunan *inventory conversion cycle*. Pada tahun 2001 besarnya *inventory conversion cycle* perusahaan adalah sebesar 1.295,52 hari yang berarti rata-rata jumlah hari yang berlangsung sejak akuisisi persediaan sampai penagihan kas dari penjualan adalah 1.295,52 hari dan pada tahun

2002 besarnya *inventory conversion cycle* perusahaan adalah sebesar 1.646,70 hari yang berarti rata-rata jumlah hari yang berlangsung sejak akuisisi persediaan sampai penagihan kas dari penjualan adalah 1.646,70 hari. Dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2002 terjadi peningkatan *inventory conversion cycle* sebesar 351,18 hari sehingga, menurut standar efisiensi operasi apabila terjadi peningkatan pada *Inventory conversion cycle* maka *Inventory conversion cycle* perusahaan adalah tidak efisien.

h. *Account payable turnover*

Standar efisiensi operasi menurut Bergevin menunjukkan efisien apabila terjadi penurunan *account payable turnover*. Pada tahun 2001 besarnya *account payable turnover* perusahaan adalah sebesar 7,59 kali yang berarti dalam periode akuntansi, banyaknya pembayaran ke pemasok dan jumlah waktu utang dagang dengan memperhitungkan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk membayar pembelian kredit adalah sebanyak 7,59 kali dan pada tahun 2002 besarnya *account payable turnover* perusahaan adalah sebesar 3,86 kali yang berarti dalam periode akuntansi, banyaknya pembayaran ke pemasok dan jumlah waktu utang dagang dengan memperhitungkan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk membayar pembelian kredit adalah sebanyak 3,86 kali. Dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2002 terjadi penurunan *account payable turnover* perusahaan sebesar 3,73 kali sehingga, menurut standar efisiensi operasi apabila terjadi penurunan pada *Account payable turnover* maka *Account payable turnover* perusahaan adalah efisien.

i. *Number of days in account payable*

Standar efisiensi operasi menurut Bergevin menunjukkan efisien apabila terjadi kenaikan *number of days in account payable*. Pada tahun 2001 besarnya *number of days in account payable* perusahaan adalah sebesar 48,09 hari yang berarti lamanya pembayaran utang dagang ke pemasok dalam suatu periode akuntansi adalah sebesar 48,09 hari dan pada tahun 2002 besarnya *number of days in account payable* perusahaan adalah sebesar 95,65 hari yang berarti lamanya pembayaran utang dagang ke pemasok dalam satu periode akuntansi adalah sebesar 95,56 hari. Dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2002 terjadi kenaikan *number of days in account payable* perusahaan sebesar 46,47 hari sehingga, menurut standar efisiensi operasi apabila terjadi peningkatan *Number of days in account payable* maka *Number of days in account payable* perusahaan adalah efisien.

j. *Net cash conversion cycle*

Standar efisiensi operasi menurut Bergevin menunjukkan efisien apabila terjadi penurunan *net cash conversion cycle*. Pada tahun 2001 besarnya *net cash conversion cycle* perusahaan adalah 1.247,43 hari yang berarti lamanya waktu antara dilakukannya pengeluaran tunai untuk sumber daya produksi hingga penerimaan kasnya dari penjualan produk adalah 1.247,43 hari dan pada tahun 2002 besarnya *net cash conversion cycle* perusahaan adalah 1.552,14 hari yang berarti lamanya waktu antara dilakukannya

pengeluaran tunai untuk sumber daya produksi hingga penerimaan kasnya dari penjualan produk adalah 1.552,14 hari. Dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2002 terjadi peningkatan *net cash conversion cycle* perusahaan sebesar 304,71 hari. sehingga, menurut standar efisiensi operasi apabila terjadi peningkatan *Net cash conversion cycle* maka *Net cash conversion cycle* perusahaan adalah tidak efisien.

Hasil secara keseluruhan perubahan rasio arus kas operasi dan likuiditas pada periode 2002 dapat dilihat pada Tabel V.12.

Tabel V.12

Perubahan rasio arus kas operasi dan likuiditas periode 2002

Parameter	Periode Tahun 2002	Standar efisiensi operasi Bergevin
<i>Cash collected as a percentage of revenue</i>	<i>Decreasing</i>	<i>Increasing</i>
<i>Cash paid as a percentage of cost of goods sold</i>	<i>Decreasing</i>	<i>Decreasing</i>
<i>Inventory turnover</i>	<i>Decreasing</i>	<i>Increasing</i>
<i>Number of days in inventory</i>	<i>Increasing</i>	<i>Decreasing</i>
<i>Account receivable turnover</i>	<i>Decreasing</i>	<i>Increasing</i>
<i>Number of days in account receivable</i>	<i>Increasing</i>	<i>Decreasing</i>
<i>Inventory conversion cycle</i>	<i>Increasing</i>	<i>Decreasing</i>
<i>Account payable turnover</i>	<i>Decreasing</i>	<i>Decreasing</i>
<i>Number of days in account payable</i>	<i>Increasing</i>	<i>Increasing</i>
<i>Net cash conversion cycle</i>	<i>Increasing</i>	<i>Decreasing</i>

2. Periode 2003

a. *Cash collected as a percentage of revenue*

Standar efisiensi operasi menurut Bergevin menunjukkan efisien apabila terjadi kenaikan *Cash collected as a percentage of revenue*. Ditahun 2001 besarnya *cash collected as a percentage of revenue* perusahaan adalah sebesar – 20,72% dan pada tahun 2003 besarnya *cash collected as a*

percentage of revenue perusahaan adalah sebesar 10,34%. Dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2003 terdapat peningkatan *Cash Collected as a percentage of revenue* sebesar 10,38% sehingga, menurut standar efisiensi operasi apabila terjadi peningkatan *Cash Collected as a percentage of revenue* maka *Cash Collected as a percentage of revenue* perusahaan tersebut efisien.

b. *Cash Paid as a percentage of cost of goods sold*

Standar efisiensi operasi menurut Bergevin menunjukkan efisien apabila terjadi penurunan *cash paid as a percentage of cost of goods sold*. Ditahun 2001 besarnya *cash paid as a percentage of cost of goods sold* perusahaan adalah 93,66% yang berarti besarnya prosentase kas yang dibayarkan dari harga pokok penjualan adalah sebesar 93,66% dan pada tahun 2003 besarnya *cash paid as a percentage of cost of goods sold* perusahaan adalah 89,95%. Dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2003 terdapat penurunan *cash paid as a percentage of cost of goods sold* sebesar 3,71% sehingga, menurut standar efisiensi operasi apabila terjadi penurunan *Cash Paid as a percentage of cost of goods sold* maka *Cash Paid as a percentage of cost of goods sold* perusahaan adalah efisien

c. *Inventory turnover*

Standar efisiensi operasi menurut Bergevin menunjukkan efisien apabila terjadi kenaikan. *inventory turnover*. Pada tahun 2001 besarnya *inventory turnover* perusahaan adalah 9,89 kali yang berarti selama siklus operasi atau satu tahun lamanya persediaan berubah menjadi kas adalah sebesar 9,89 kali dan pada tahun 2003 besarnya *inventory turnover* perusahaan

adalah 3,98 kali yang berarti selama siklus operasi atau satu tahun lamanya persediaan berubah menjadi kas adalah sebesar 3,98 kali. Dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2003 terjadi penurunan *inventori turnover* sebesar 5,91 kali sehingga menurut standar efisiensi operasi apabila terjadi penurunan *inventory turnover* maka *inventory turnover* perusahaan tersebut tidak efisien.

d. *Number of days in inventory*

Standar efisiensi operasi menurut Bergevin menunjukkan efisien apabila terjadi penurunan *number of days in inventory*. Ditahun 2001 besarnya *number of days in inventory* perusahaan adalah sebesar 36,90 hari yang berarti rata-rata jumlah hari yang diperlukan untuk menjual persediaan adalah 36,90 hari dan pada tahun 2003 besarnya *number of days in inventory* perusahaan adalah sebesar 91,71 hari yang berarti rata-rata jumlah hari yang diperlukan untuk menjual persediaan adalah 91,71 hari. Dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2003 terjadi peningkatan *number of days in inventory* sebesar 54,81 hari sehingga menurut standar efisiensi operasi apabila terjadi peningkatan *number of days in inventory* maka *number of days in inventory* perusahaan adalah tidak efisien.

e. *Accounts receivable turnover*

Standar efisiensi operasi menurut Bergevin menunjukkan efisien apabila terjadi kenaikan *accounts receivable turnover*. Pada tahun 2001 besarnya *accounts receivable turnover* perusahaan adalah sebesar 0,29 kali yang berarti lamanya waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penagihan piutang rata-rata dalam suatu periode adalah sebesar 0,29 kali dan pada

tahun 2003 besarnya *accounts receivable turnover* perusahaan adalah sebesar 0,20 kali yang berarti lamanya waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penagihan piutang rata-rata dalam suatu periode adalah sebesar 0,20 kali. Dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2003 terjadi penurunan *accounts receivable turnover* sebesar 0,09 kali sehingga, menurut standar efisiensi operasi apabila terjadi penurunan *accounts receivable turnover* maka *accounts receivable turnover* perusahaan adalah tidak efisien.

f. *Number of days in accounts receivable*

Standar efisiensi operasi menurut Bergevin menunjukkan efisien apabila terjadi penurunan *number of days in accounts receivable*. Pada tahun 2001 besarnya *number of days in accounts receivable* perusahaan adalah sebesar 1.258,62 hari yang berarti dalam suatu periode akuntansi, lamanya waktu piutang dagang dikeluarkan oleh perusahaan adalah 1.258,62 hari dan pada tahun 2003 besarnya *number of days in accounts receivable* perusahaan adalah sebesar 1.825 hari yang berarti dalam suatu periode akuntansi, lamanya waktu piutang dagang dikeluarkan oleh perusahaan adalah 1.825 hari. Dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2003 terjadi peningkatan *number of days in accounts receivable* sebesar 566,38 hari sehingga, menurut standar efisiensi operasi apabila terjadi peningkatan pada *Number of days in accounts receivable* maka *Number of days in accounts receivable* perusahaan adalah tidak efisien.

g. *Inventory conversion cycle*

Standar efisiensi operasi menurut Bergevin menunjukkan efisien apabila terjadi penurunan *inventory conversion cycle*. Pada tahun 2001 besarnya

inventory conversion cycle perusahaan adalah sebesar 1.295,52 hari yang berarti rata-rata jumlah hari yang berlangsung sejak akuisisi persediaan sampai penagihan kas dari penjualan adalah 1.295,52 hari dan pada tahun 2003 besarnya *inventory conversion cycle* perusahaan adalah sebesar 2.012,76 hari yang berarti rata-rata jumlah hari yang berlangsung sejak akuisisi persediaan sampai penagihan kas dari penjualan adalah 2.012,76 hari. Dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2003 terjadi peningkatan *inventory conversion cycle* sebesar 717,24 hari sehingga, menurut standar efisiensi operasi apabila terjadi peningkatan pada *Inventory conversion cycle* maka *Inventory conversion cycle* perusahaan adalah tidak efisien.

h. Account payable turnover

Standar efisiensi operasi menurut Bergevin menunjukkan efisien apabila terjadi penurunan *account payable turnover*. Pada tahun 2001 besarnya *account payable turnover* perusahaan adalah sebesar 7,59 kali yang berarti dalam periode akuntansi, banyaknya pembayaran ke pemasok dan jumlah waktu utang dagang dengan memperhitungkan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk membayar pembelian kredit adalah sebanyak 7,59 kali dan pada tahun 2003 besarnya *account payable turnover* perusahaan adalah sebesar 2,23 kali yang berarti dalam periode akuntansi, banyaknya pembayaran ke pemasok dan jumlah waktu utang dagang dengan memperhitungkan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk membayar pembelian kredit adalah sebanyak 2,23 kali. Dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2003 terjadi penurunan *account payable turnover* perusahaan sebesar 5,36 kali. sehingga menurut standar efisiensi operasi apabila terjadi

penurunan pada *Account payable turnover* maka *Account payable turnover* perusahaan adalah efisien.

i. *Number of days in account payable*

Standar efisiensi operasi menurut Bergevin menunjukkan efisien apabila terjadi kenaikan *number of days in account payable*. Pada tahun 2001 besarnya *number of days in account payable* perusahaan adalah sebesar 48,09 hari yang berarti lamanya pembayaran utang dagang ke pemasok dalam suatu periode akuntansi adalah sebesar 48,09 hari dan pada tahun 2003 besarnya *number of days in account payable* perusahaan adalah sebesar 163,68 hari yang berarti lamanya pembayaran utang dagang ke pemasok dalam satu periode akuntansi adalah sebesar 163,68 hari. Dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2003 terjadi peningkatan *number of days in account payable* perusahaan sebesar 115,59 hari sehingga, menurut standar efisiensi operasi apabila terjadi kenaikan *Number of days in account payable* maka *Number of days in account payable* perusahaan adalah efisien

j. *Net cash conversion cycle*

Standar efisiensi operasi menurut Bergevin menunjukkan efisien apabila terjadi penurunan *net cash conversion cycle*. Pada tahun 2001 besarnya *net cash conversion cycle* perusahaan adalah 1.247,43 hari yang berarti lamanya waktu antara dilakukannya pengeluaran tunai untuk sumber daya produksi hingga penerimaan kasnya dari penjualan produk adalah 1.247,43 hari dan pada tahun 2003 besarnya *net cash conversion cycle* perusahaan adalah 1.849,08 hari yang berarti lamanya waktu antara dilakukannya

pengeluaran tunai untuk sumber daya produksi hingga penerimaan kasnya dari penjualan produk adalah 1.849,08 hari. Dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2003 terjadi peningkatan *net cash conversion cycle* perusahaan sebesar 601,65 hari sehingga, menurut standar efisiensi operasi apabila terjadi peningkatan *Net cash conversion cycle* maka *Net cash conversion cycle* perusahaan adalah tidak efisien

Hasil secara keseluruhan perubahan rasio arus kas operasi dan likuiditas pada periode 2003 dapat dilihat pada Tabel V.13.

Tabel V.13

Perubahan rasio arus kas operasi dan likuiditas periode 2003

Parameter	Periode Tahun 2003	Standar efisiensi operasi Bergevin
<i>Cash collected as a percentage of revenue</i>	<i>Increasing</i>	<i>Increasing</i>
<i>Cash paid as a percentage of cost of goods sold</i>	<i>Decreasing</i>	<i>Decreasing</i>
<i>Inventory turnover</i>	<i>Decreasing</i>	<i>Increasing</i>
<i>Number of days in inventory</i>	<i>Increasing</i>	<i>Decreasing</i>
<i>Account receivable turnover</i>	<i>Decreasing</i>	<i>Increasing</i>
<i>Number of days in account receivable</i>	<i>Increasing</i>	<i>Decreasing</i>
<i>Inventory conversion cycle</i>	<i>Increasing</i>	<i>Decreasing</i>
<i>Account payable turnover</i>	<i>Decreasing</i>	<i>Decreasing</i>
<i>Number of days in account payable</i>	<i>Increasing</i>	<i>Increasing</i>
<i>Net cash conversion cycle</i>	<i>Increasing</i>	<i>Decreasing</i>

3. Periode 2004

a. *Cash collected as a percentage of revenue*

Standar efisiensi operasi menurut Bergevin menunjukkan efisien apabila terjadi kenaikan *Cash collected as a percentage of revenue*. Ditahun 2001 besarnya *cash collected as a percentage of revenue* perusahaan adalah

sebesar – 20,72% dan pada tahun 2004 besarnya *cash collected as a percentage of revenue* perusahaan adalah sebesar 91,173%. Dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2004 terdapat peningkatan, *cash collected as a percentage of revenue* sebesar 70,45% sehingga, menurut standar efisiensi operasi apabila terjadi peningkatan *Cash Collected as a percentage of revenue* maka *Cash Collected as a percentage of revenue* perusahaan tersebut efisien.

b. *Cash Paid as a percentage of cost of goods sold*

Standar efisiensi operasi menurut Bergevin menunjukkan efisien apabila terjadi penurunan *cash paid as a percentage of cost of goods sold*. Ditahun 2001 besarnya *cash paid as a percentage of cost of goods sold* perusahaan adalah 93,66% yang berarti besarnya prosentase kas yang dibayarkan dari harga pokok penjualan adalah sebesar 93,66% dan pada tahun 2004 besarnya *cash paid as a percentage of cost of goods sold* perusahaan adalah 95,72%. Dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2004 terdapat peningkatan *cash paid as a percentage of cost of goods sold* sebesar 2,06% sehingga, menurut standar efisiensi operasi apabila terjadi peningkatan *Cash Paid as a percentage of cost of goods sold* maka *Cash Paid as a percentage of cost of goods sold* perusahaan adalah tidak efisien

c. *Inventory turnover*

Standar efisiensi operasi menurut Bergevin menunjukkan efisien apabila terjadi kenaikan. *inventory turnover*. Pada tahun 2001 besarnya *inventory turnover* perusahaan adalah 9,89 kali yang berarti selama siklus operasi

atau satu tahun lamanya persediaan berubah menjadi kas adalah sebesar 9,89 kali dan pada tahun 2004 besarnya *inventory turnover* perusahaan adalah 3,14 kali yang berarti selama siklus operasi atau satu tahun lamanya persediaan berubah menjadi kas adalah sebesar 3,14 kali. Dari tahun 2001 sampai dengan 2004 terjadi penurunan *inventory turnover* sebesar 6,75 kali sehingga menurut standar efisiensi operasi apabila terjadi penurunan *inventory turnover* maka *inventory turnover* perusahaan tersebut tidak efisien.

d. *Number of days in inventory*

Standar efisiensi operasi menurut Bergevin menunjukkan efisien apabila terjadi penurunan *number of days in inventory*. Ditahun 2001 besarnya *number of days in inventory* perusahaan adalah sebesar 36,90 hari yang berarti rata-rata jumlah hari yang diperlukan untuk menjual persediaan adalah 36,90 hari dan pada tahun 2004 besarnya *number of days in inventory* perusahaan adalah sebesar 116,24 hari yang berarti rata-rata jumlah hari yang diperlukan untuk menjual persediaan adalah 116,24 hari. Dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2004 terjadi peningkatan *number of days in inventory* sebesar 79,34 hari sehingga menurut standar efisiensi operasi apabila terjadi peningkatan *number of days in inventory* maka *number of days in inventory* perusahaan adalah tidak efisien.

e. *Accounts receivable turnover*

Standar efisiensi operasi menurut Bergevin menunjukkan efisien apabila terjadi kenaikan *accounts receivable turnover*. Pada tahun 2001 besarnya *accounts receivable turnover* perusahaan adalah sebesar 0,29 kali yang

berarti lamanya waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penagihan piutang rata-rata dalam suatu periode adalah sebesar 0,29 kali dan pada tahun 2004 besarnya *accounts receivable turnover* perusahaan adalah sebesar 0,20 kali yang berarti lamanya waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penagihan piutang rata-rata dalam suatu periode adalah sebesar 0,20 kali. Dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2004 terjadi penurunan *accounts receivable turnover* sebesar 0,09 kali. sehingga, menurut standar efisiensi operasi apabila terjadi penurunan *accounts receivable turnover* maka *accounts receivable turnover* perusahaan tersebut adalah tidak efisien.

f. *Number of days in accounts receivable*

Standar efisiensi operasi menurut Bergevin menunjukkan efisien apabila terjadi penurunan *number of days in accounts receivable*. Pada tahun 2001 besarnya *number of days in accounts receivable* perusahaan adalah sebesar 1.258,62 hari yang berarti dalam suatu periode akuntansi, lamanya waktu piutang dagang dikeluarkan oleh perusahaan adalah 1.258,62 hari dan pada tahun 2004 besarnya *number of days in accounts receivable* perusahaan adalah sebesar 1.825 hari yang berarti dalam suatu periode akuntansi, lamanya waktu piutang dagang dikeluarkan oleh perusahaan adalah 1.825 hari. Dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2004 terjadi peningkatan *number of days in accounts receivable* sebesar 566,38 hari. Sehingga, menurut standar efisiensi operasi apabila terjadi peningkatan *Number of days in accounts receivable* maka *Number of days in accounts receivable* perusahaan adalah tidak efisien.

g. *Inventory conversion cycle*

Standar efisiensi operasi menurut Bergevin menunjukkan efisien apabila terjadi penurunan *inventory conversion cycle*. Pada tahun 2001 besarnya *inventory conversion cycle* perusahaan adalah sebesar 1.295,52 hari yang berarti rata-rata jumlah hari yang berlangsung sejak akuisisi persediaan sampai penagihan kas dari penjualan adalah 1.295,52 hari dan pada tahun 2004 besarnya *inventory conversion cycle* perusahaan adalah sebesar 2.037,29 hari yang berarti rata-rata jumlah hari yang berlangsung sejak akuisisi persediaan sampai penagihan kas dari penjualan adalah 2.037,29 hari. Dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2004 terjadi peningkatan *inventory conversion cycle* sebesar 741,77 hari sehingga, menurut standar efisiensi operasi apabila terjadi peningkatan pada *Inventory conversion cycle* maka *Inventory conversion cycle* perusahaan adalah tidak efisien.

h. *Account payable turnover*

Standar efisiensi operasi menurut Bergevin menunjukkan efisien apabila terjadi penurunan *account payable turnover*. Pada tahun 2001 besarnya *account payable turnover* perusahaan adalah sebesar 7,59 kali yang berarti dalam periode akuntansi, banyaknya pembayaran ke pemasok dan jumlah waktu utang dagang dengan memperhitungkan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk membayar pembelian kredit adalah sebanyak 7,59 kali dan pada tahun 2004 besarnya *account payable turnover* perusahaan adalah sebesar 1,63 kali yang berarti dalam periode akuntansi, banyaknya pembayaran ke pemasok dan jumlah waktu utang dagang dengan memperhitungkan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk membayar

pembelian kredit adalah sebanyak 1,63 kali. Dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2004 terjadi penurunan *account payable turnover* perusahaan sebesar 5,96 kali sehingga menurut standar efisiensi operasi apabila terjadi penurunan pada *Account payable turnover* maka *Account payable turnover* perusahaan adalah efisien.

i. *Number of days in account payable*

Standar efisiensi operasi menurut Bergevin menunjukkan efisien apabila terjadi kenaikan *number of days in account payable*. Pada tahun 2001 besarnya *number of days in account payable* perusahaan adalah sebesar 48,09 hari yang berarti lamanya pembayaran utang dagang ke pemasok dalam suatu periode akuntansi adalah sebesar 48,09 hari dan pada tahun 2004 besarnya *number of days in account payable* perusahaan adalah sebesar 223,93 hari yang berarti lamanya pembayaran utang dagang ke pemasok dalam satu periode akuntansi adalah sebesar 223,93 hari. Dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2004 terjadi peningkatan *number of days in account payable* perusahaan sebesar 175,84 hari sehingga, menurut standar efisiensi operasi apabila terjadi peningkatan *Number of days in account payable* maka *Number of days in account payable* perusahaan adalah efisien

j. *Net cash conversion cycle*

Standar efisiensi operasi menurut Bergevin menunjukkan efisien apabila terjadi penurunan *net cash conversion cycle*. Pada tahun 2001 besarnya *net cash conversion cycle* perusahaan adalah 1.247,43 hari yang berarti lamanya waktu antara dilakukannya pengeluaran tunai untuk sumber daya

produksi hingga penerimaan kasnya dari penjualan produk adalah 1.247,43 hari dan pada tahun 2004 besarnya *net cash conversion cycle* perusahaan adalah 1.813,36 hari yang berarti lamanya waktu antara dilakukannya pengeluaran tunai untuk sumber daya produksi hingga penerimaan kasnya dari penjualan produk adalah 1.813,36 hari. Dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2004 terjadi penurunan *net cash conversion cycle* perusahaan sebesar 565,93 hari sehingga, menurut standar efisiensi operasi apabila terjadi peningkatan *Net cash conversion cycle* maka *Net cash conversion cycle* perusahaan adalah tidak efisien.

Hasil secara keseluruhan perubahan rasio arus kas operasi dan likuiditas pada periode 2004 dapat dilihat pada Tabel V.14.

Tabel V.14

Perubahan rasio arus kas operasi dan likuiditas periode 2004

Parameter	Periode Tahun 2004	Standar efisiensi operasi Bergevin
<i>Cash collected as a percentage of revenue</i>	<i>Increasing</i>	<i>Increasing</i>
<i>Cash paid as a percentage of cost of goods sold</i>	<i>Increasing</i>	<i>Decreasing</i>
<i>Inventory turnover</i>	<i>Decreasing</i>	<i>Increasing</i>
<i>Number of days in inventory</i>	<i>Increasing</i>	<i>Decreasing</i>
<i>Account receivable turnover</i>	<i>Decreasing</i>	<i>Increasing</i>
<i>Number of days in account receivable</i>	<i>Increasing</i>	<i>Decreasing</i>
<i>Inventory conversion cycle</i>	<i>Increasing</i>	<i>Decreasing</i>
<i>Account payable turnover</i>	<i>Decreasing</i>	<i>Decreasing</i>
<i>Number of days in account payable</i>	<i>Increasing</i>	<i>Increasing</i>
<i>Net cash conversion cycle</i>	<i>Increasing</i>	<i>Decreasing</i>

4. Periode 2005

a. *Cash collected as a percentage of revenue*

Standar efisiensi operasi menurut Bergevin menunjukkan efisien apabila terjadi kenaikan *cash collected as a percentage of revenue*. Ditahun 2001 besarnya *cash collected as a percentage of revenue* perusahaan adalah sebesar – 20,72% dan pada tahun 2005 besarnya *cash collected as a percentage of revenue* perusahaan adalah sebesar 91,74%. Dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 terdapat peningkatan *cash collected as a percentage of revenue* sebesar 71.02 % sehingga menurut standar efisiensi operasi apabila terjadi peningkatan *Cash Collected as a percentage of revenue* maka *Cash Collected as a percentage of revenue* perusahaan tersebut efisien.

b. *Cash Paid as a percentage of cost of goods sold*

Standar efisiensi operasi menurut Bergevin menunjukkan efisien apabila terjadi penurunan *cash paid as a percentage of cost of goods sold*. Ditahun 2001 besarnya *cash paid as a percentage of cost of goods sold* perusahaan adalah 93,66% yang berarti besarnya prosentase kas yang dibayarkan dari harga pokok penjualan adalah sebesar 93,66% dan pada tahun 2005 besarnya *cash paid as a percentage of cost of goods sold* perusahaan adalah 95,60%. Dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 terdapat peningkatan *cash paid as a percentage of cost of goods sold* sebesar 1,94% sehingga, menurut standar efisiensi operasi apabila terjadi peningkatan *Cash Paid as a percentage of cost of goods sold* maka *Cash Paid as a percentage of cost of goods sold* perusahaan adalah tidak efisien.

c. *Inventory turnover*

Standar efisiensi operasi menurut Bergevin menunjukkan efisien apabila terjadi kenaikan. *inventory turnover*. Pada tahun 2001 besarnya *inventory turnover* perusahaan adalah 9,89 kali yang berarti selama siklus operasi atau satu tahun lamanya persediaan berubah menjadi kas adalah sebesar 9,89 kali dan pada tahun 2005 besarnya *inventory turnover* perusahaan 3,23 kali yang berarti selama siklus operasi atau satu tahun lamanya persediaan berubah menjadi kas adalah sebesar 3,23 kali. Dari tahun 2004 sampai dengan 2005 terjadi penurunan *inventori turnover* sebesar 6,66 kali sehingga, menurut standar efisiensi operasi apabila terjadi penurunan *inventory turnover* maka *inventory turnover* perusahaan tersebut tidak efisien.

d. *Number of days in inventory*

Standar efisiensi operasi menurut Bergevin menunjukkan efisien apabila terjadi penurunan *number of days in inventory*. Ditahun 2001 besarnya *number of days in inventory* perusahaan adalah sebesar 36,90 hari yang berarti rata-rata jumlah hari yang diperlukan untuk menjual persediaan adalah 36,90 hari dan pada tahun 2005 besarnya *number of days in inventory* perusahaan adalah sebesar 113,00 hari yang berarti rata-rata jumlah hari yang diperlukan untuk menjual persediaan adalah 113,00 hari. Dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 terjadi peningkatan *number of days in inventory* sebesar 76,1 hari. Sehingga, menurut standar efisiensi operasi apabila terjadi peningkatan *number of days in inventory* maka *number of days in inventory* perusahaan adalah tidak efisien.

e. *Accounts receivable turnover*

Standar efisiensi operasi menurut Bergevin menunjukkan efisien apabila terjadi kenaikan *accounts receivable turnover*. Pada tahun 2001 besarnya *accounts receivable turnover* perusahaan adalah sebesar 0,29 kali yang berarti lamanya waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penagihan piutang rata-rata dalam suatu periode adalah sebesar 0,29 kali dan pada tahun 2005 besarnya *accounts receivable turnover* perusahaan adalah sebesar 0,21 kali yang berarti lamanya waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penagihan piutang rata-rata dalam suatu periode adalah sebesar 0,21 kali. Dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 terjadi penurunan *accounts receivable turnover* sebesar 0,08 kali sehingga, menurut standar efisiensi operasi apabila terjadi penurunan *accounts receivable turnover* maka *accounts receivable turnover* perusahaan adalah tidak efisien.

f. *Number of days in accounts receivable*

Standar efisiensi operasi menurut Bergevin menunjukkan efisien apabila terjadi penurunan *number of days in accounts receivable*. Pada tahun 2001 besarnya *number of days in accounts receivable* perusahaan adalah sebesar 1.258,62 hari yang berarti dalam suatu periode akuntansi, lamanya waktu piutang dagang dikeluarkan oleh perusahaan adalah 1.258,62 hari dan pada tahun 2005 besarnya *number of days in accounts receivable* perusahaan adalah sebesar 1.738,09 hari yang berarti dalam suatu periode akuntansi, lamanya waktu piutang dagang dikeluarkan oleh perusahaan adalah 1.738,09 hari. Dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 terjadi peningkatan *number of days in accounts receivable* sebesar 479,47 hari sehingga, menurut standar efisiensi operasi apabila terjadi peningkatan pada

Number of days in accounts receivable maka *Number of days in accounts receivable* perusahaan adalah tidak efisien.

g. *Inventory conversion cycle*

Standar efisiensi operasi menurut Bergevin menunjukkan efisien apabila terjadi penurunan *inventory conversion cycle*. Pada tahun 2001 besarnya *inventory conversion cycle* perusahaan adalah sebesar 1.295,52 hari yang berarti rata-rata jumlah hari yang berlangsung sejak akuisisi persediaan sampai penagihan kas dari penjualan adalah 1.295,52 hari dan pada tahun 2005 besarnya *inventory conversion cycle* perusahaan adalah sebesar 1.851,09 hari yang berarti rata-rata jumlah hari yang berlangsung sejak akuisisi persediaan sampai penagihan kas dari penjualan adalah 1.851,09 hari. Dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 terjadi peningkatan *inventory conversion cycle* sebesar 555,57 hari. sehingga, menurut standar efisiensi operasi apabila terjadi peningkatan pada *Inventory conversion cycle* maka *Inventory conversion cycle* perusahaan adalah tidak efisien.

h. *Account payable turnover*

Standar efisiensi operasi menurut Bergevin menunjukkan efisien apabila terjadi penurunan *account payable turnover*. Pada tahun 2001 besarnya *account payable turnover* perusahaan adalah sebesar 7,59 kali yang berarti dalam periode akuntansi, banyaknya pembayaran ke pemasok dan jumlah waktu utang dagang dengan memperhitungkan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk membayar pembelian kredit adalah sebanyak 7,59 kali dan pada tahun 2005 besarnya *account payable turnover* perusahaan adalah

sebesar 1,62 kali yang berarti dalam periode akuntansi, banyaknya pembayaran ke pemasok dan jumlah waktu utang dagang dengan memperhitungkan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk membayar pembelian kredit adalah sebanyak 1,62 kali. Dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 terjadi penurunan *account payable turnover* perusahaan sebesar 5,97 kali sehingga, menurut standar efisiensi operasi apabila terjadi penurunan pada *Account payable turnover* maka *Account payable turnover* perusahaan adalah efisien.

i. Number of days in account payable

Standar efisiensi operasi menurut Bergevin menunjukkan efisien apabila terjadi kenaikan *number of days in account payable*. Pada tahun 2001 besarnya *number of days in account payable* perusahaan adalah sebesar 48,09 hari yang berarti lamanya pembayaran utang dagang ke pemasok dalam suatu periode akuntansi adalah sebesar 48,09 hari dan pada tahun 2005 besarnya *number of days in account payable* perusahaan adalah sebesar 225,31 hari yang berarti lamanya pembayaran utang dagang ke pemasok dalam satu periode akuntansi adalah sebesar 225,31 hari. Pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 terjadi peningkatan *number of days in account payable* perusahaan sebesar 177,22 hari sehingga, menurut standar efisiensi operasi apabila terjadi peningkatan *Number of days in account payable* maka *Number of days in account payable* perusahaan adalah efisien.

j. *Net cash conversion cycle*

Standar efisiensi operasi menurut Bergevin menunjukkan efisien apabila terjadi penurunan *net cash conversion cycle*. Pada tahun 2001 besarnya *net cash conversion cycle* perusahaan adalah 1.247,43 hari yang berarti lamanya waktu antara dilakukannya pengeluaran tunai untuk sumber daya produksi hingga penerimaan kasnya dari penjualan produk adalah 1.247,43 hari dan pada tahun 2005 besarnya *net cash conversion cycle* perusahaan adalah 1.625,78 hari yang berarti lamanya waktu antara dilakukannya pengeluaran tunai untuk sumber daya produksi hingga penerimaan kasnya dari penjualan produk adalah 1.625,78 hari. Dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 terjadi peningkatan *net cash conversion cycle* perusahaan sebesar 378,35 hari sehingga, menurut standar efisiensi operasi apabila terjadi peningkatan *Net cash conversion cycle* maka *Net cash conversion cycle* perusahaan adalah tidak efisien.

Hasil secara keseluruhan perubahan rasio arus kas operasi dan likuiditas pada periode 2005 dapat dilihat pada Tabel V.15.

Tabel V.15

Perubahan rasio arus kas operasi dan likuiditas periode 2005

Parameter	Periode Tahun 2005	Standar efisiensi operasi Bergevin
<i>Cash collected as a percentage of revenue</i>	<i>Increasing</i>	<i>Increasing</i>
<i>Cash paid as a percentage of cost of goods sold</i>	<i>Increasing</i>	<i>Decreasing</i>
<i>Inventory turnover</i>	<i>Decreasing</i>	<i>Increasing</i>
<i>Number of days in inventory</i>	<i>Increasing</i>	<i>Decreasing</i>
<i>Account receivable turnover</i>	<i>Decreasing</i>	<i>Increasing</i>
<i>Number of days in account receivable</i>	<i>Increasing</i>	<i>Decreasing</i>
<i>Inventory conversion cycle</i>	<i>Increasing</i>	<i>Decreasing</i>
<i>Account payable turnover</i>	<i>Decreasing</i>	<i>Decreasing</i>
<i>Number of days in account payable</i>	<i>Increasing</i>	<i>Increasing</i>
<i>Net cash conversion cycle</i>	<i>Increasing</i>	<i>Decreasing</i>

Perubahan rasio arus kas dan likuiditas yang terkait dengan efisiensi operasi pada masing-masing periode kemudian dibandingkan, apakah sesuai dengan standar efisiensi operasi menurut Bergevin pada Tabel III.1. Apabila secara keseluruhan rasio-rasio tersebut sesuai dengan standar efisiensi operasi maka dapat dikatakan bahwa operasi perusahaan tersebut efisien, dan apabila salah satu rasio tersebut tidak sesuai dengan standar efisiensi operasi maka dapat dikatakan bahwa operasi perusahaan tidak efisien.

Setelah dilakukan perbandingan, hasil secara keseluruhan pada masing-masing periode dapat di lihat pada Tabel V.16..

Tabel V.16

Hasil perbandingan perubahan rasio arus kas operasi dan likuiditas dengan standar efisiensi operasi pada masing-masing periode.

Parameter	Periode					Standar
	2001	2002	2003	2004	2005	
<i>Cash collected as a percentage of revenue</i>	-20,72	Decrease	Increase	Increase	Increase	Increase
		-51,45	10,34	91,17	91,74	
<i>Cash paid as a percentage of cost of goods sold</i>	93,66	Decrease	Decrease	Increase	Increase	Decrease
		92,56	89,95	95,72	95,60	
<i>Inventory turnover</i>	9,89	Decrease	Decrease	Decrease	Decrease	Increase
		6,11	3,98	3,14	3,23	
<i>Number of days in inventory</i>	36,90	Increase	Increase	Increase	Increase	Decrease
		59,74	91,71	116,24	113,00	
<i>Account receivable turnover</i>	0,29	Decrease	Decrease	Decrease	Decrease	Increase
		0,23	0,20	0,20	0,21	
<i>Number of days in account receivable</i>	1.258,52	Increase	Increase	Increase	Increase	Decrease
		1.586,70	1.825,00	1.825,00	1.738,09	
<i>Inventory conversion cycle</i>	1.295,52	Increase	Increase	Increase	Increase	Decrease
		1.646,70	2.012,76	2.037,29	1.851,09	
<i>Account payable turnover</i>	7,59	Decrease	Decrease	Decrease	Decrease	Decrease
		3,86	2,23	1,63	1,62	
<i>Number of days in account payable</i>	48,09	Increase	Increase	Increase	Increase	Increase
		94,56	163,68	223,93	225,31	
<i>Net cash conversion cycle</i>	1.247,43	Increase	Increase	Increase	Increase	Decrease
		1.552,14	1.849,08	1.813,36	1.625,78	

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini dikemukakan masalah mengenai efisiensi operasi PT GE Lighting Indonesia dalam kurun waktu lima tahun dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005. Adapun permasalahan yang diteliti adalah analisis efisiensi operasi perusahaan dilihat dari rasio arus kas operasi dan likudutas.

Dari analisis data dan pembahasan yang dilakukan pada PT GE Lighting Indonesia tentang analisis efisiensi operasi dengan rasio arus kas dan likuditas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Setelah dilakukan perbandingan dengan standar efisiensi operasi perusahaan yang dibuat oleh Bergevin pada Tabel II.1, pada periode 2002 rasio arus kas operasi yang terkait dengan efisiensi operasi diperoleh hasil rasio *cash received as a percentage of revenues* perusahaan adalah tidak efisien. Rasio *cash paid as a percentage of cost of goods sold* perusahaan adalah efisien. Sedangkan rasio likuiditas yang terkait dengan efisiensi operasi diperoleh hasil rasio *inventory turnover* perusahaan adalah tidak efisien, rasio *number of days in inventory* perusahaan adalah tidak efisien, rasio *accounts receivable turnover* perusahaan adalah tidak efisien, rasio *number of days in account receivable* perusahaan adalah tidak efisien, rasio *inventory conversion cycle* perusahaan adalah tidak efisien, rasio *account payable turnover* perusahaan

adalah efisien, rasio *number of day in account payable* perusahaan adalah efisien, dan rasio *net cash conversion cycle* perusahaan adalah tidak efisien.

Periode 2003 rasio arus kas operasi yang terkait dengan efisiensi operasi diperoleh hasil rasio *cash received as a percentage of revenues* perusahaan adalah efisien, rasio *cash paid as a percentage of cost of goods sold* perusahaan adalah efisien. Sedangkan rasio likuiditas yang terkait dengan efisiensi operasi diperoleh hasil rasio *inventory turnover* perusahaan adalah tidak efisien, rasio *number of days in inventory* perusahaan adalah tidak efisien, rasio *accounts receivable turnover* perusahaan adalah tidak efisien, rasio *number of days in account receivable* perusahaan adalah tidak efisien, rasio *inventory conversion cycle* perusahaan adalah tidak efisien, rasio *account payable turnover* perusahaan adalah efisien, rasio *number of day in account payable* perusahaan adalah efisien, dan rasio *net cash conversion cycle* perusahaan adalah tidak efisien.

Periode 2004 rasio arus kas operasi yang terkait dengan efisiensi operasi diperoleh hasil rasio *cash received as a percentage of revenues* perusahaan adalah efisien, rasio *cash paid as a percentage of cost of goods sold* perusahaan adalah tidak efisien. Sedangkan rasio likuiditas yang terkait dengan efisiensi operasi diperoleh hasil rasio *inventory turnover* perusahaan adalah tidak efisien, rasio *number of days in inventory* perusahaan adalah tidak efisien, rasio *accounts receivable turnover* perusahaan adalah tidak efisien, rasio *number of days in account receivable* perusahaan adalah tidak efisien,

rasio *inventory conversion cycle* perusahaan adalah tidak efisien, rasio *account payable turnover* perusahaan adalah efisien, rasio *number of day in account payable* perusahaan adalah efisien, dan rasio *net cash conversion cycle* perusahaan adalah tidak efisien.

Periode 2005 rasio arus kas operasi yang terkait dengan efisiensi operasi diperoleh hasil rasio *cash received as a percentage of revenues* perusahaan adalah efisien, rasio *cash paid as a percentage of cost of goods sold* perusahaan adalah tidak efisien. Sedangkan rasio likuiditas yang terkait dengan efisiensi operasi diperoleh hasil rasio *inventory turnover* perusahaan adalah tidak efisien, rasio *number of days in inventory* perusahaan adalah tidak efisien, rasio *accounts receivable turnover* perusahaan adalah tidak efisien, rasio *number of days in account receivable* perusahaan adalah tidak efisien, rasio *inventory conversion cycle* perusahaan adalah tidak efisien, rasio *account payable turnover* perusahaan adalah efisien, rasio *number of day in account payable* perusahaan adalah efisien, dan rasio *net cash conversion cycle* perusahaan adalah tidak efisien.

B. Keterbatasan penelitian

Penelitian yang penulis lakukan mempunyai berbagai keterbatasan yang disebabkan oleh berbagai hal antara lain:

1. Sebagai analisis ekstern, penulis kurang tepat melacak kebenaran data yang diperoleh tetapi semua data yang diperoleh dalam penulisan skripsi ini benar-benar merupakan data keuangan PT.GE Lighting Indonesia.

2. Karena PT GE Lighting Indonesia merupakan perusahaan yang belum Tbk, penulis hanya dapat mengetahui item-item laporan keuangan yang digunakan untuk menghitung analisis penelitian yang dilakukan sehingga penulis tidak dapat melampirkan laporan keuangan secara keseluruhan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan diatas maka penulis mencoba memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan yaitu rasio dalam arus kas operasi dan likuiditas yang terkait dengan efisiensi yang menunjukan hasil yang tidak efisien agar menjadi fokus manajer untuk dilakukan perbaikan-perbaikan dalam proses pencapaian efisiensi operasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N dan Vijay Govindarajan (2003) *Management Control system* (Buku I). Terjemahan F.A kurniawan Tjakrawala. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Bergevin, Peter M (2002) *Financial Statement Analysis an Integrated Approach*. New Jersey : Pearson Education International.
- Brigham, Eugene F, and Joel F Houston (2001). *Manajemen Keuangan (Buku II)*. Terjemahan Herman Wibowo, Yati Sumiharti, Wisnu Chandra Kristiaji. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Dyckman, Thomas R, Roland E. Dukes dan Charles J. Davis (2001). *Akuntansi Intermediate (Jilid II)*. Terjemahan Herman Wibowo; ed. Yati sumiharti, Suryadi Saat. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Giri, Efraim Ferdinand (1995). *Akuntansi Keuangan I : Serial Teori, Soal dan Solusi* Yogyakarta : STIE YKPN.
- Hanafi, Mamduh. M dan Abdul Halim (2000) *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- IAI (2002). SAK. Jakarta : Penerbit Salemba.
- Keown, Arthur J, David F. Scott. Jr, Jhon.D. Martin, dan J. William Petty (2000). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Buku II)*. Terjemahan Chaerul D.Djakman, Dwi Sulistyorini. Jakarta : Penerbit Salemba.
- Kieso, Donald E, dan Jerry J. Weygandt (1995) *Akuntansi Intermediate (Edisi VII)*. Terjemahan Emil Salim; ed. Yati Sumiharti, Suryadi Saat. Jakarta : Binatupa Aksara.
- Woelfel, Charles J. (1995) *Memantau Kesehatan Perusahaan Melalui Laporan Keuangan*. Terjemahan Susanto Limin. Jakarta : Penerbit Abdi Tandır.

L

A

M

P

I

R

A

N



PT. GE Lighting Indonesia

SURAT KETERANGAN
No.47/KET/IX/R/06

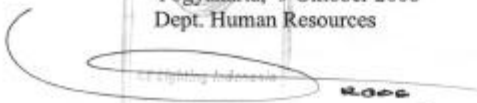
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : S Leghowo
Jabatan : General Affair & Industrial Relation
PT GE Lighting Indonesia

Menerangkan bahwa :

Nama : Chatur Munandar
NIM : 012114087
Jurusan : Akuntansi Fakultas Ekonomi
UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA
Telah melakukan Penelitian di PT GE Lighting Indonesia Jl. Magelang Km 9,6 Sleman
Yogyakarta Pada tanggal 01 Agustus S/d 01 Oktober 2006 di LOGISTIK
DEPARTEMENT.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.
Yogyakarta, 9 Oktober 2006
Dept. Human Resources


S Leghowo